

**TINGKAT KESULITAN BELAJAR PRAKTIK
TARI NUSANTARA II MAHASISWA PENDIDIKAN SENI TARI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
Stella Dewi Rita
10209241041**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Tingkat Kesulitan Belajar Praktik Tari Nusantara II Mahasiswa Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 24 April 2014

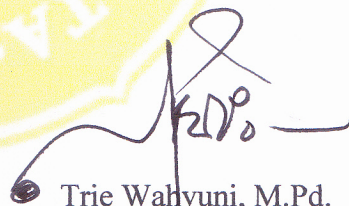
Pembimbing I,



Drs. Sumaryadi, M.Pd.
NIP 19540531 198011 1 001

Yogyakarta, 24 April 2014

Pembimbing II,

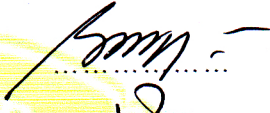

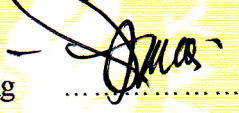


Trie Wahyuni, M.Pd.
NIP 19600825 198609 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Tingkat Kesulitan Belajar Praktik Tari Nusantara II Mahasiswa Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 April 2014 dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Kuswarsantyo.	Ketua Penguji		6/5 - 2014
Dra. Trie Wahyuni, M.Pd.	Sekretaris Penguji		5/5/2014
Drs. Kusnadi, M.Pd.	Penguji Utama		7/5 - 2014
Drs. Sumaryadi, M.Pd.	Penguji Pendamping		5/5/2014

Yogyakarta, 12 Mei 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 19801 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Stella Dewi Rita**

NIM : 10209241041

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, April 2014
Penulis,



Stella Dewi Rita

MOTTO

*Dalam hidup, kemungkinan apa pun bisa terjadi
Namun, untuk menutup kemungkinan terburuk,
bisa dicegah dengan usaha dan kerja keras.
(Stella)*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur yang begitu luar biasa, kupersembahkan Tugas Akhir Skripsi ini teruntuk kedua orang tuaku yang sangat aku cintai dan kasih (Mamah dan Papah), terimakasih atas segala curahan cinta kasih, didikan, dan dukungan kepadaku yang tak pernah henti.

Tak lupa, kuucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

- ❖ Keempat mbakku: (Mba Febby, Dini, Anggar, dan Tia), yang telah membantu dan mendukung setiap perjalanan hidupku.*
- ❖ Kekasihku tercinta (Yudhistira Ardana), terimakasih atas kasih sayangmu serta dukunganmu padaku.*
- ❖ Adik-adik PST angkatan 2012, terimakasih atas kerjasamanya, karena kalian TAS ini dapat terselesaikan.*
- ❖ Teman-teman kelas AB angkatan 2010, kebersamaan kita selama hampir 4 tahun yang indah ini tak akan pernah aku lupakan.*

KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun tidak lepas dari berbagai kesulitan dan hambatan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Seni Tari

Dalam menyusun skripsi ini penulis menerima bantuan berupa bimbingan, petunjuk, dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis tidak lupa menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M. Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY yang telah berkenan memperlancar perizinan penelitian ini.
2. Bapak Drs. Wien Pudji Priyanto DP., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari, yang telah berkenan memperlancar perizinan penelitian ini.
3. Bapak Drs. Sumaryadi, M.Pd., Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Dra. Trie Wahyuni, M.Pd., Pembimbing II, sekaligus Dosen Penasehat Akademik, yang telah membimbing penulis sampai terselesaikannya skripsi ini, serta memberikan nasehat dan saran selama penulis kuliah.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu proses penelitian dan penulisan skripsi ini.

Meskipun penulis sudah berusaha semaksimal kemampuan, penulis tetap yakin bahwa skripsi ini belum sempurna. Untuk itu, tegur sapa dan kritik saran

dari pembaca sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap semoga kripsi ini bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2014
Penulis,

Stella Dewi Rita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II. KAJIAN TEORI	 9
A. Deskripsi Teori	9
1. Teori Belajar	9
a. Pengertian Belajar	9
b. Ciri-ciri Perilaku Belajar	9

2. Belajar Praktik	12
3. Kesulitan Belajar	13
4. Tari Margapati	18
5. Pembelajaran Tari	22
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	27
BAB III. METODE PENELITIAN	30
A. Desain Penelitian	30
B. Waktu dan Tempat Penelitian	31
C. Definisi Operasional	32
D. Populasi dan Sampel	33
E. Metode Pengumpulan Data	34
F. Instrumen Pengumpulan Data	35
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	37
H. Analisis Data	41
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	56
BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	62
A. Simpulan	62
B. Implikasi	63
C. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 01 Matrik penelitian.....	31
Tabel. 02 Populasi Mahasiswa Pendidikan Seni Tari Angkatan 2012 ...	34
Tabel. 03 Skor alternatif jawaban	36
Tabel. 04 Kisi-kisi instrumen penelitian.....	36
Tabel. 05 Distribusi frekuensi aspek teknik gerak.....	44
Tabel. 06 Kelas Interval aspek teknik gerak.....	45
Tabel. 07 Kategori kecenderungan aspek teknik gerak	46
Tabel. 08 Distribusi frekuensi aspek intensitas gerak.....	47
Tabel. 09 Kelas Interval aspek intensitas gerak.....	47
Tabel. 10 Kategori kecenderungan aspek intensitas gerak	48
Tabel. 11 Distribusi frekuensi aspek irama.....	49
Tabel. 12 Kelas Interval aspek irama	50
Tabel. 13 Kategori kecenderungan aspek irama	50
Tabel. 14 Distribusi frekuensi aspek penjiwaan	51
Tabel. 15 Kelas Interval aspek penjiwaan	52
Tabel. 16 Kategori kecenderungan aspek penjiwaan.....	53
Tabel. 17 Distribusi frekuensi aspek hafalan	54
Tabel. 18 Kelas Interval aspek hafalan	54
Tabel. 19 Kategori kecenderungan aspek hafalan	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Histogram frekuensi aspek teknik gerak.....	46
2. Histogram frekuensi aspek intensitas gerak.....	49
3. Histogram frekuensi aspek irama.....	51
4. Histogram frekuensi aspek penjiwaan	53
5. Histogram frekuensi aspek hafalan	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Angket Penelitian	68
Lampiran 2. Tabulasi Hasil Penelitain	74
Lampiran 3. Data Hasil Perhitungan.....	76
Lampiran 4. Data Hasil Validitas dan Reliabilitas.....	86
Lampiran 5. Statistik Data	88
Lampiran 6. Data Hasil Kelas Interval	89
Lampiran 7. Pengkategorian Data	94
Lampiran 8. Data Jawaban Kualitatif	101
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian	121

**TINGKAT KESULITAN BELAJAR PRAKTIK TARI NUSANTARA II
MAHASISWA PENDIDIKAN SENI TARI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**Oleh
Stella Dewi Rita
NIM 10209241041**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat kesulitan mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY angkatan 2012 dalam belajar praktik Tari Nusantara II (Tari Margapati).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari angkatan 2012 yang telah mengikuti pembelajaran tari Margapati sejumlah 66 mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian populasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, namun peneliti juga berusaha menggali latar belakang tingkat kesulitan belajar praktik tari Nusantara II tersebut secara kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa angket terbuka dengan menggunakan skala psikologis. Sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif kualitatif. Aspek-aspek kesulitan belajar yang diukur yaitu: 1) penguasaan teknik gerak, 2) penguasaan intensitas gerak, 3) penguasaan irama, 4) penjiwaan, dan 5) hafalan tari.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut. (1) Penguasaan teknik gerak mahasiswa berada pada kategori sulit, dengan persentase sebesar 54,5%. (2) Penguasaan intensitas gerak berada pada kategori sulit, dengan persentase sebesar 66,7%. (3) Penguasaan irama mahasiswa berada pada kategori sulit, dengan persentase sebesar 56,1%. (4) Penjiwaan mahasiswa berada pada kategori sulit, dengan persentase sebesar 65,3%. (5) Penguasaan hafalan mahasiswa berada pada kategori sulit, dengan persentase sebesar 50%. Dari data kualitatif, diperoleh temuan bahwa kesulitan-kesulitan pada kelima aspek tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal, yakni: kebanyakan mahasiswa merasa belum pernah mempelajari tari Bali sebelumnya, sehingga teknik dasar tari Bali seperti *agem*, *tandang*, dan *tangkep* belum dapat dikuasai; sikap tubuh, tangan, kepala, dan kaki yang mengharuskan untuk *mendhak*, *mayuk*, dan *ndegeg*, membuat mahasiswa menjadi kelelahan, sehingga tidak mampu konstan dalam bergerak dengan benar; serta kurangnya belajar mandiri, sehingga dalam menghafal gerak, irama, serta penjiwaan belum mampu mereka kuasai.

Kata Kunci: tingkat kesulitan, belajar praktik, tari Margapati.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi manusia. Persaingan untuk memperoleh kehidupan yang layak di masa kini membuat manusia berfikir bahwa pendidikan merupakan bekal yang utama. Melalui pendidikan pula kedewasaan manusia itu sendiri terbina. Oleh karena itu, pemerintah selalu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Hal ini tertuang dalam UU 1945, pasal 31 dinyatakan bahwa (1) tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran dan (2) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan UU.

Menurut Siswono dkk (2008: 17) mengutip pendapat George F. Kneller dalam bukunya yang berjudul: *Foundations of Education* (1967: 63), pendidikan dapat dipandang dalam arti luas dan arti teknis, atau dalam arti hasil dan dalam arti proses. Dikatakan bahwa dalam arti luas pendidikan menunjuk pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa (*mind*), watak (*character*), atau kemampuan fisik (*physical ability*) individu. Sedangkan dalam arti teknis, pendidikan adalah proses dimana masyarakat, melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga-lembaga lain), dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya yang berupa pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, dan generasi ke generasi. Kembali menurut Siswono dkk (2008:

18) mengutip pendapat John Dewey dalam bukunya *Democracy and Education* (1950: 89-90), pendidikan adalah rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman yang menambah makna pengalaman, dan yang menambah kemampuan untuk mengarahkan pengalaman selanjutnya. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu tindakan dan pengalaman guna mendapatkan kemampuan berupa ilmu dan pengetahuan untuk mengarahkan ke pengalaman selanjutnya.

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian (UU 2 tahun 1989, pasal 16, ayat (1)). Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang tidak sedikit berkontribusi terhadap kemajuan dan perkembangan pendidikan di Indonesia. UNY memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia dalam bidang pendidikan, salah satunya pada bidang pendidikan seni.

Di bawah naungan Fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Pendidikan Seni Tari senantiasa melahirkan tenaga-tenaga profesional di bidang seni tari sebagai tenaga pendidik pada satuan pendidikan tingkat sekolah. Hal ini tertuang dalam visi dan misi jurusan pendidikan seni tari sebagai berikut:

Visi:

Dengan budaya kerja yang sinergis mewujudkan program studi yang menghasilkan lulusan yang bertanggungjawab, memiliki semangat belajar,

kreatif, memiliki kemampuan teknologi dan manajemen, rasa, humanis, rasa sosial, dan berjiwa pamong.

Misi:

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas intelektual di bidang seni tari dengan dilandasi ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki kecerdasan, kemampuan dan keterampilan baik dalam penelitian, karya seni didasarkan pada sosialisasi dan humanis yang tinggi, sehingga bermanfaat bagi pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara.
3. Menghasilkan lulusan yang selain memiliki kemampuan di bidang pendidikan seni tari, juga memiliki kemampuan dan keterampilan di manajemen, agar mampu mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat
4. Menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan kompetensi di bidang seni tari didasarkan pada aspek normatif, kreatif, adaptif, dan produktif.

Mahasiswa Pendidikan Seni Tari FBS UNY dituntut untuk mampu berkompetensi baik itu kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, maupun sosial. Untuk mencapai kompetensi-kompetensi tersebut, mahasiswa diwajibkan mengikuti pembelajaran yang sudah dirancang sedemikian rupa dalam kurikulum oleh Jurusan Pendidikan Seni Tari, di bawah naungan universitas mengacu pada Kemendiknas. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan mampu berkompeten secara optimal dalam setiap mata kuliah

yang harus ditempuh. Menurut Kurikulum 2009 Pendidikan Seni Tari (2010:

xi) dijelaskan komposisi kompetensi yang harus ditempuh:

.....secara garis besar mata kuliah dapat dikelompokkan menjadi lima yang masing-masing kelompok itu mengembangkan aspek kompetensi tertentu. Kelima kelompok mata kuliah itu adalah (1) Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), (2) Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), (3) Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB), (4) Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB), dan Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB). Dalam penetapan kompetensi MPK, MKK, MBK, MPB, dan MBB didasarkan pada aspek kompetensi yang dominan. Kompetensi dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu Kompetensi Utama (Ut), Kompetensi Pendukung (Pn), dan Kompetensi Lain (Ln). Mata kuliah yang berorientasi pada kompetensi itu dapat dikategorikan berdasarkan kegiatan perkuliahannya, yaitu Mata Kuliah Teori (MT), Mata Kuliah Praktik (MP), dan Mata Kuliah Lapangan (ML). Selain itu, mata kuliah di dalam kurikulum 2009 juga dapat dijabarkan ke dalam kompetensi Pedagogik (Pd), Kepribadian (Kp), Profesional (Pf), dan Sosial (Ss).

Di dalam proses pembelajaran Mata Kuliah Praktik maupun Mata Kuliah yang lainnya, tentunya ada kendala yang mampu menjadikan proses pembelajaran tidak berjalan lancar. Hal itulah yang menjadikan mahasiswa tidak menguasai materi secara luas dan mendalam. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap proses belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari 3 macam (Muhibbin Syah, 2009: 145-146), yaitu: (1) *faktor internal*, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa, (2) *faktor eksternal*, yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan (3) *faktor pendekatan belajar*, yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Permasalahan dalam proses pembelajaran salah satunya terjadi pada perkuliahan praktik tari Nusantara II. Pada mata kuliah ini, terdapat dua tarian

dari Bali yang harus mahasiswa tempuh, yaitu tari Panyembrama dan tari Margapati. Pada pembelajaran tari Margapati, tidak sedikit mahasiswa mengalami kesulitan. Hal itu mungkin terjadi dikarenakan faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas.

Berdasarkan pra survei kepada objek penelitian yaitu mahasiswa Pendidikan Seni Tari UNY angkatan 2012, terdapat beberapa permasalahan sama yang dihadapi oleh mahasiswa angkatan 2010 dan 2011 dalam pembelajaran tari Nusantara II (tari Margapati). Aspek permasalahan tersebut meliputi *wiraga*, *wirama*, *wirasa*, dan hafalan. Dari keempat aspek tersebut dapat dijelaskan bahwa kesulitan mahasiswa meliputi: mahasiswa kurang hapal dalam penguasaan materi gerak, teknik gerak yang dilakukan kurang benar, kesulitan penguasaan irama sehingga menjadikan ketidak sesuaian gerak dan iringan yang dilakukan mahasiswa dalam belajar tari Margapati. Permasalahan lainnya adalah mahasiswa tidak mengetahui sejarah dan nilai-nilai yang terkandung di dalam tari Margapati, sehingga menjadikan mahasiswa *waton* (asal/ tidak memiliki tujuan) bergerak. Hal ini mengakibatkan dalam menjiwai tari tersebut, mahasiswa tidak optimal.

Dari penjelasan pada pra survei, dapat disimpulkan bahwa masalah yang terjadi dalam proses belajar Tari Nusantara II (tari Margapati) terletak pada *wiraga*, *wirama*, *wirasa*, dan hafalan. Untuk mengukur tingkat kesulitan dari keempat poin tersebut, perlu diadakan evaluasi. Khusus untuk evaluasi keterampilan (praktik) tari, terlebih dahulu harus ditentukan aspek-aspek yang akan dievaluasi. Sasaran pokoknya mesti dirumuskan terlebih dahulu agar

evaluasi itu benar-benar terarah. Hal ini diperkuat dengan pendapat Abdurachman dan Iyus Rusliana (1983: 21-22) sebagai berikut:

“Khusus untuk evaluasi keterampilan (praktik) tari, terlebih dahulu harus ditentukan aspek-aspek yang akan dievaluasi. Sasaran pokoknya mesti dirumuskan terlebih dahulu agar evaluasi itu benar-benar terarah. Aspek-aspek penilaian dalam keterampilan praktik tari merupakan pedoman dasar yang dapat dikembangkan lebih lanjut, sesuai dengan tujuan apa yang akan dicapai oleh evaluasi itu. Penilaian praktik tari secara garis besar akan meliputi praktik *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*.”

Untuk aspek hafalan itu sendiri mencakup tiga komponen atau poin diatas, yaitu *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*. Keempat poin tersebut terangkum dalam penjabaran evaluasi pembelajaran tari bentuk, yaitu teknik gerak, intensitas gerak, irama, penjiwaan, dan hafalan. Dari penjabaran evaluasi tari bentuk tersebut, menjadi dasar peneliti dalam mengukur tingkat kesulitan mahasiswa dalam belajar Tari Nusantara II (tari Margapati).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

- a. Sebagian mahasiswa belum menguasai teknik Tari Nusantara II dengan baik dan benar.
- b. Sebagian mahasiswa tidak siap menerima pelajaran Tari Nusantara II.
- c. Sebagian mahasiswa sulit menerima materi gerak Tari Nusantara II.
- d. Sebagian mahasiswa merasa kesulitan dalam pengimplementasian gerak Tari Nusantara II.
- e. Sebagian mahasiswa tidak mampu menguasai iringan Tari Nusantara II.

- f. Sebagian mahasiswa tidak mampu penggabungan gerak dan iringan Tari Nusantara II dengan tepat.
- g. Sebagian mahasiswa tidak mampu menjelaskan sejarah dan nilai-nilai yang terkandung dari Tari Nusantara II.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memfokuskan permasalahan. Dijelaskan di latar belakang, bahwa Tari Nusantara II terdiri atas 2 tarian Bali, yaitu tari Panyembrama dan tari Margapati. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan meneliti tingkat kesulitan yang ada dalam belajar tari Margapati. Untuk itu pembatasan masalah difokuskan pada tingkat kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam belajar praktik tari Margapati.

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar tingkat kesulitan mahasiswa Pendidikan Seni Tari UNY dalam belajar praktik tari Margapati?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan seberapa besar tingkat kesulitan mahasiswa Pendidikan Seni Tari UNY dalam belajar praktik tari Margapati.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah dalam strategi pembelajaran tari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa mampu mengantisipasi hal-hal yang dapat menjadi penghambat/ kesulitan di dalam belajar praktik tari Margapati.

b. Bagi Dosen Pengajar

Dari hasil penelitian diharapkan dapat sebagai masukan, kepada dosen pengajar perkuliahan tari Margapati agar segera melakukan introspeksi untuk mencapai strategi yang tepat, sehingga tidak terjadi lagi kesulitan yang sama.

c. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Tari UNY

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan untuk pembuatan kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Sugihartono dkk, 2007: 74). Belajar menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2008: 1) merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar memiliki 2 pengertian. Pertama, belajar sebagai proses memperoleh dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat (Reber dalam Sugihartono dkk, 2007:74)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan sikap dan perilaku hasil dari pengamalan-pengalaman yang diperoleh. Pengalaman tersebut adalah ilmu dan pengetahuan yang dapat berupa berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap.

b. Ciri-ciri Perilaku Belajar

Di dalam proses belajar, terdapat ciri-ciri yang mampu menandakan apakah proses itu merupakan belajar atau bukan. Menurut Sugihartono dkk (2007: 74-75) tidak semua tingkah laku dikategorikan

sebagai aktivitas belajar. Adapun tingkah laku yang dikategorikan sebagai perilaku belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar

Suatu perilaku digolongkan sebagai aktivitas belajar apabila perilaku menyadari terjadinya perubahan tersebut atau sekurangnya merasakan adanya suatu perubahan dalam dirinya misalnya menyadari pengetahuannya bertambah. Oleh karena itu, perubahan tingkah laku yang terjadi karena mabuk atau dalam keadaan tidak sadar tidak termasuk dalam pengertian belajar.

2. Perubahan bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan selanjutnya akan berguna bagi kehidupan atau bagi proses belajar berikutnya. Misalnya jika seorang anak belajar membaca, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca. Perubahan ini akan berlangsung terus sampai kecakapan membacanya menjadi cepat dan lancar. Bahkan dapat membaca berbagai bentuk tulisan maupun berbagai tulisan di beragam media.

3. Perubahan bersifat positif dan aktif

Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses belajar apabila perubahan-perubahan itu bersifat positif dan aktif.

Dikatakan positif apabila perilaku senantiasa bertambah dan setuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

4. Perubahan bersifat permanen

Perubahan yang terjadi karena belajar bersifat menetap atau permanen. Misalnya kecakapan seorang anak dalam bermain sepeda setelah belajar tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan akan makin berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih

5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku dalam belajar mensyaratkan adanya tujuan yang akan dicapai oleh pelaku belajar dan terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku.

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2008: 15-16), seseorang dapat dikatakan belajar apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*), 2) perubahan tingkah laku relatif permanen, 3) perubahan tingkah laku tidak harus segera diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial, 4) perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman, dan 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat dikatakan belajar apabila orang tersebut memiliki perubahan tingkah laku, baik itu pola pikir, sikap, dan bertambahnya pengalaman.

2. Belajar Praktik

Belajar adalah perubahan sikap dan perilaku hasil dari pengamalan-pengalaman yang diperoleh. Pengalaman tersebut adalah ilmu dan pengetahuan yang dapat berupa berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia Purwodarminto (1994: 67) praktik merupakan cara untuk melakukan apa yang terdapat di dalam teori. Jadi, praktik merupakan penerapan dan suatu teori yang direalisasikan dalam bentuk senyatanya.

Pentingnya belajar praktik dalam belajar juga diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2006: 112) menjelaskan bahwa belajar sambil berbuat yaitu dengan praktik termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan. Dengan praktik yang cukup, kesan yang diterima lebih fungsional. Dengan demikian, aktivitas praktik dapat mendukung belajar yang optimal. Di dalam proses belajar praktik, peserta didik diharapkan mampu menerapkan pengetahuan kemampuan dan ketrampilan dalam menggunakan peralatan, sehingga peserta didik benar-benar dapat melaksanakan belajar praktik dengan hasil optimal. Proses belajar siswa harus menempuh beberapa tahapan. Kemampuan praktik ada 3 tahapan, yaitu:

- a) Siswa mendapat petunjuk dan guru pada awal akan memulai pelajaran.
- b) Mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk yang ada dalam lembar kerja.
- c) Bimbingan diberikan oleh guru apabila siswa mengalami kesulitan yang timbul pada saat mengerjakan tugas.

Ketrampilan kerja praktik merupakan kegiatan yang dapat diamati dan dilihat prosesnya, ketrampilan kerja tersebut menyangkut ketrampilan dalam menganalisa pekerjaan serta kecakapan bertindak dalam menghadapi suatu masalah. Guna mencapai ketrampilan praktik dalam tingkat tertentu diperlukan latihan berulang kali. Frekuensi latihan akan mempengaruhi cepat lambatnya seseorang dalam menguasai ketrampilan praktik. Hal ini dipertegas oleh pendapat HR. Mill dalam penelitian Mirnayati (2011: 23) yang mengatakan bahwa untuk mempelajari ketrampilan harus dengan prinsip belajar sambil mengerjakan yang berarti melibatkan otot dan pikiran. Untuk mengembangkan ketrampilan pada tingkat otomatis atau kebiasaan.

3. Kesulitan Belajar

Di dalam setiap proses pembelajaran tidak dipungkiri bahwa kesulitan-kesulitan belajar itu ada. Kesulitan dapat didefinisikan sebagai “keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit (dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, Purwodarminto, 1994: 48). Sedangkan belajar adalah perubahan sikap dan perilaku hasil dari pengamalan-pengalaman yang

diperoleh. Pengalaman tersebut adalah ilmu dan pengetahuan yang dapat berupa berbagai macam kompetensi.

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah keadaan dimana sulitnya seseorang pada proses perpindahan baik itu ilmu atau pengetahuan di dalam suatu proses yang dinamakan belajar.

Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Sugihartono dkk, 2007: 76). Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Pendapat demikian juga dikemukakan oleh Baharuddin dan Nur Wahyuni (2008: 19), bahwa “secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu, sehingga menentukan kualitas hasil belajar”.

Menurut Baharuddin dan Nur Wahyuni (2008: 19), faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Dijelaskan faktor internal meliputi faktor *fisiologis* dan *psikologis*. Berikut merupakan penjabaran dari kedua faktor tersebut:

a. Faktor *fisiologis*

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam. *Pertama*, keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi

fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. *Kedua*, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula.

b. Faktor *psikologis*

Faktor-faktor *psikologis* adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa ini berkaitan dengan kurang mendukungnya perasaan hati (emosi) siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh. Beberapa faktor psikologis utama yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah bakat, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif. Berikut adalah penjabaran dari faktor-faktor tersebut, yaitu

1. Bakat individu satu dengan lainnya tidak sama, sehinggamenimbulkan belajarnya pun berbeda. Bakat merupakan kemampuan awal anak yang dibawa sejak lahir.
2. Minat individu, merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu. Minat belajar siswa yang tinggi menyebabkan belajar siswa lebih mudah dan cepat.

3. Motivasi, mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dan kegiatan belajar. Motivasi belajar yaitu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi sudah ada pada saat siswa akan melakukan sesuatu, siswa perlu mengetahui apa sebenarnya motivasi belajar mereka. Bila materi pelajaran dirasa berguna untuk kehidupan sehari-hari, materi itu akan memotivasi siswa untuk mempelajarinya. Motivasi belajar erat kaitannya dengan minat. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: cita-cita siswa, kemampuan belajar siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru membelajarkan siswa.
4. Emosi, merupakan kondisi psikologi individu untuk melakukan kegiatan, dalam hal ini adalah untuk belajar. Kondisi psikologis siswa yang mempengaruhi belajar antara lain: perasaan senang, kemarahan, kejengkelan, kecemasan dan lain-lain. Sebagai contoh, terdapat seorang siswa yang tidak suka mata diklat tertentu karena ia selalu gagal mempelajari mata diklat itu. Jika hal ini terjadi, siswa tersebut akan mengalami kesulitan belajar yang sangat berat. Hal ini merupakan contoh dan faktor emosi yang menyebabkan kesulitan belajar.
5. Kemampuan kognitif siswa yang mempengaruhi belajar mulai dari aspek pengamatan, perhatian, ingatan, dan daya pikir siswa.

“Selain faktor internal di atas, faktor-faktor eksternal juga mempengaruhi belajar. Faktor ini digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial” (Baharuddin dan Nur Wahyuni, 2008: 26).

1. Lingkungan sosial

- a. Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa
- b. Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimiliki.
- c. Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakek, dan adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

2. Lingkungan non sosial

- a. Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas atau dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.

- b. Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi, dan lain sebagainya.
- c. Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

4. Tari Margapati

Tari adalah gerakan badan (tangan dsb) yg berirama, biasanya diiringi bunyi-bunyian (musik, gamelan, dsb) (dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, Purwodarminto, 1994: 96). Menurut Kussudiardja (1992: 5), tari mempunyai arti keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa atau dapat diberi arti bahwa

tari adalah keindahan bentuk anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis.

Dari pendapat mengenai pengertian tari, dapat disimpulkan bahwa substansi tari adalah gerak. Maksud gerak di sini bukan gerak yang dilakukan manusia sehari-hari, melainkan gerak dalam arti dan proses tertentu sehingga berubah dari bentuk alami. Tari adalah gerak badan yang indah, yang sesuai dengan irama dan memiliki jiwa.

Tari Margapati merupakan tari kreasi baru yang berasal dari Bali. Tari Margapati diciptakan oleh I Nyoman Kaler pada tahun 1942. Margapati berasal dari suku kata *Merga* yang berarti binatang dan *pati* berarti raja, adalah tarian yang menggambarkan gerak-gerik seekor raja hutan (singa) yang sedang berkelana di dalam hutan untuk mencari mangsa. (<http://anjungantmii.com/jumat/21Februari/2014/16.30>).

Hal menarik dan unik dari tarian Bali yang membedakannya dengan tarian lainnya adalah dalam gerakan mata atau *seledet*. Kedua bola mata digerakkan (melirik) ke kanan dan/atau ke kiri bersamaan dengan gerakan dagu. Ketika *nyeledet* mata harus terbuka lebar dan tidak boleh dikedipkan. Berikut dijelaskan mengenai perbendaharaan gerak, struktur penyajian, tata rias dan busana, serta iringan tari Margapati ([http://staff.uny.ac.id/dosen/dra-herlinah-mhum/21 Februari/2014/21.45](http://staff.uny.ac.id/dosen/dra-herlinah-mhum/21%20Februari/2014/21.45)).

Perbendaharaan gerak tari Margapati adalah sebagai berikut:

- a. *Agem kanan*
- b. *Gandang-gandang*
- c. *Mungkah lawang*

- d. *Ngunjal angkihan*
- e. *Miles*
- f. *Gandang uri*
- g. *Ngalier*
- h. *Ngengget*
- i. *Luk nyelimat*
- j. *Ulap-ulap*
- k. *Gelatik nuut papah*
- l. *Ngutek*
- m. *Ngotak leher*
- n. *Nyeregseg*
- o. *Ngumbang ombak segara*
- p. *Angsel*
- q. *Tanjak ngandang*
- r. *Nyakup bawa.*

Stuktur penyajian gerak Tari Margapati adalah sebagai berikut:

1. *Agem Kanan, tanjak* kaki kiri, kedua tangan membuka, badan condong ke kanan, pandangan ke depan.
2. *Gandang-gandang*: jalan ke belakang dengan tendangan kaki, badan *leyek* bergantian, tangan kiri di atas kepala, tangan kanan mentang, dilakukan bergantian.
3. *Mungkah Lawang*: *agem kanan*, kedua tangan dibuka ke samping dengan irama perlahan-lahan
4. *Ngunjal Angkihan*

5. *Miles*: kaki kanan diangkat badan doyong ke kanan, tangan kanan *mlumah*, tangan kiri didorong, dilakukan bergantian
6. *Gandang Uri*: kaki melangkah ke belakang
7. *Ngalier*, dengan ikap agem, kedua tangan digerakan disertai dengan leher dan mata *ngeliyer*.
8. *Ngengget*: menarik ke atas
9. *Luk Nyelimat*: kembangan tangan dengan arah berlawanan
10. *Ulap-ulap*, dilakukan dalam posisi agem, kedua tangan *ulap-ulap* di atas kepala, dengan pandangan mengarah pada satu titik.
11. *Gelatik nuut Papah*, jalan ke samping kanan, dengan kedua tangan digerakkan, bergantian.
12. *Ngutek*: jari menunjuk
13. *Ngotak leher*: goyang leher
14. *Nyereseg*: geser ke kanan dan ke kiri bergantian, kedua tangan yang satu di bawah yang satunya di atas, dilakukan bergantian.
15. *Ngumbang Ombak Segara*: dilakukan dengan berjalan putar cepat, posisi badan tetap mendak, tangan kiri mentang pegang kain, tangan kanan *nekuk nyiku*.
16. *Angsel*: tangan kanan mutar telapak tangan menghadap ke atas, tangan kiri mendorong, kaki kanan diangkat, badan condong ke kanan.
17. *Tanjak Ngandang*: hentakan kaki
18. *Nyakup Bawa*: posisi badan agem, kedua tangan berdekatan, biasanya dilakukan pada akhir sebuah tarian.

Tata Rias dan Tata Busana Tari Margapati

Tata rias yang digunakan pada Tari Margapati adalah mempertebal garis-garis wajah, adapun tata busana yang digunakan pada tari Margapati adalah mengacu pada busana tradisi Bali. Busana tari Margapati terdiri dari: *destar*, *badong*, *tutup dada*, *Gelangana*, *Sabuk Prada*, *Ampok-ampok*, dan *kainprada*.

Iringan Tari Margapati

Iringan tari yang digunakan pada tari Margapati menggunakan seperangkat gamelan Bali. Iringan tari Bali memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh daerah lain. Irama pada iringan sangat dinamis kadang keras, kadang menghentak, tetapi kadang lembut mengalun.

5. Pembelajaran Tari

Menurut Sugihartono dkk (2007: 80) pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Gulo (2002: 67) mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Menurut Hamalik (2002:57) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa secara umum pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah

ke arah yang lebih baik. Dari uraian yang telah disebutkan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik sebagai upaya penyampaian ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam sebuah organisasi atau lingkungan dengan suatu metode sebagai cara untuk penyampaian.

Tujuan pembelajaran Mata Kuliah Praktik Tari Nusantara II adalah untuk memberikan kompetensi penguasaan repository tari etnik nusantara khususnya tari Bali (dalam Panduan Kurikulum 2009 Pendidikan Seni tari, 2010: 18). Pembelajaran tari ini dilakukan dengan praktik studio, kerja kelompok, dan kerja mandiri. Evaluasi dilakukan dengan tes penampilan dan penguasaan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu diadakan evaluasi pembelajaran. Di dalam evaluasi, penentuan poin-poin/ aspek-aspek penilaian perlu untuk generalisasi penilaian. Khusus untuk evaluasi keterampilan (praktik) tari, terlebih dahulu harus ditentukan aspek-aspek yang akan dievaluasi. Sasaran pokoknya mesti dirumuskan terlebih dahulu agar evaluasi itu benar-benar terarah.

Menurut Kusnadi (2010: 72-73) bahwa *agem*, *tandang* dan *tangkep* adalah tiga istilah yang biasa dipergunakan dalam penilaian tari di daerah Bali. Hal ini diperkuat oleh pendapat Djayus (1980: 11), bahwa dasar-dasar tari Bali garis besarnya terdiri dari tiga faktor utama yang disebut *agem*, *tandang* dan *tangkep*. Penjabaran dari ketiganya adalah sebagai berikut:

- a. *Agem* adalah sikap pokok dalam tari Bali. Sesuai dengan karakteristik tari Bali yang terdiri dari tari putra keras, tari putra manis, tari putri keras dan tari putri manis, *agem* juga terdiri dari empat macam tersebut. Berdasarkan posisi berat badan, *agem* dibagi menjadi dua macam, yaitu *agem* kanan dan *agem* kiri. *Agem* kanan berat badan bertumpu pada kaki kanan, sedangkan *agem* kiri berat badan bertumpu pada kaki kiri. Seperti halnya pada tari-tari tradisi (klasik) lainnya, *agem* dalam tari Bali sudah mempunyai patokan-patokan baku.

Agem terdiri dari bermacam-macam bentuk, misalnya: *Mungkah lawang*, *ngerajasinga*, *Butawangasari*, *Napukkampusuh*, *Ngeteg-pinggel*, dan lain-lain.

- b. *Tandang* adalah gerak-gerik yang sesuai dengan watak dari tokoh yang diperankannya. Termasuk dalam ruang lingkup *tandang* adalah teknik gerak dan keterampilan gerak dan kemampuan menyesuaikan gerak dengan musik pengiring tari.

Tandang terdiri dari *abab*, yaitu perpindahan gerak kaki menurut komposisi tari, dan tangkis yaitu perkembangan tangan seperti *luk nagasatru*, *nerudut*, dan *ngelimat*.

- c. *Tangkep* adalah sikap akhir setelah seorang penari melakukan gerakan. Termasuk dalam ruang lingkup *tangkep* adalah ekspresi muka dan penafsiran terhadap karakter tokoh diperankannya.

Tangkep terdiri dari beberapa macam, misalnya: *Luru*, yaitu rasa gembira yang luar biasa yang diwujudkan dengan mimik; *Encahcerengu*, yaitu perubahan dari suatu mimik ke mimik yang lain;

dan *Maniscerengu*, yaitu senyum sambil mengedipkan mata. *Tangkep* itu adalah sangat menentukan kematangan tari. Tanpa penjiwaan, tari tidak nampak hidup.

Demikian *agem*, *tandang*, dan *tangkep* merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Syarat-syarat kesempurnaan suatu tarian sudah tercakup di dalamnya (Djayus, 1971: 11). Ketiga faktor tersebut mempunyai makna kesatuan antara *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*, sehingga secara keseluruhan disebutkan bahwa itulah yang disebut tari. Pendapat ini diperkuat oleh Kusnadi (2010: 71), bahwa ketiga patokan dasar dalam tari Bali mempunyai makna kesatuan dengan patokan dasar tari Jawa dan Sunda yaitu *wiraga*, *wirama* dan *wirasa*. Penjabaran dari ketiga patokan dasar tari tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Wiraga* adalah kemampuan penari melakukan gerak. Termasuk dalam ruang lingkup *wiraga* adalah teknik gerak dan keterampilan gerak
- b. *Wirama* adalah kemampuan penari menyesuaikan gerak tari dengan music pengiringnya. Termasuk dalam ruang lingkup *wirama* adalah irama gerak dan ritme gerak.
- c. *Wirasa* adalah kemampuan penari menghayati suatu tarian sesuai dengan suasana musik dan karakteristik peran yang dibawakan.

Dijelaskan pula dalam penelitian Kusnadi dan Puspitorini (2006: 29-30) bahwa:

Ada satu orang ahli yang menyarankan tetap dipergunakan aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* sebagai aspek yang dipergunakan sebagai aspek penilaian. Aspek ini biasa dipergunakan untuk

penilaian tari di lingkungan etnik Jawa dan Sunda. Pada etnik lain menggunakan aspek yang berbeda. Sesungguhnya, konsep *wirama*, *wiraga*, dan *wirasa*, merupakan konsep yang cukup lengkap. Akan tetapi dengan pertimbangan bahwa dalam konteks tertentu, khususnya ketika berbagai etnik tari dipergelarkan bersama diperlukan suatu kriteria penilaian yang melingkupi semua etnik maka disusunlah instrumen ini. Secara umum maksud dari setiap aspek penilaian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik gerak adalah suatu teknik atau cara melakukan gerakan tari dengan benar dan efisien. Teknik gerak ini bila dijabarkan sangat kompleks oleh karena itu pada instrumen ini tidak dijabarkan secara detail dengan asumsi bahwa penilai pada umumnya sudah mengetahui teknik gerak yang benar.
2. Intensitas gerak adalah kualitas gerakan yang ditimbulkan karena kekuatan, kelenturan, koordinasi, dan keseimbangan dalam melakukan gerakan. Intensitas inilah yang menyebabkan gerakan menjadi nampak dinamis.
3. Irama dan ritme merupakan aspek yang fokusnya pada kemampuan penari dalam menyesuaikan irama dan ritme geraknya dengan irama dan ritme musik iringan. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa antara gerak dan iringan merupakan elemen pokok tari.
4. Penjiwaan dan keruangan menunjuk pada kemampuan seorang penari dalam menyesuaikan antara ekspresi gerak dan *mimik* (ekspresi muka) dengan tema dan karakter tari. Di samping itu keruangan menunjuk pada suatu kemampuan penari untuk menyesuaikan gerakannya dengan luas-sempit serta situasi ruang pentas.
5. Hafalan merupakan penguasaan umum penari terhadap keseluruhan repertoar yang dibawakan. Hafalan ini sangat mempengaruhi kualitas penampilan yang lain.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk pembelajaran Tari Margapati diberikan beberapa patokan dasar dalam mengevaluasinya. Alat evaluasi atau instrument evaluasi dalam pembelajaran tari Margapati sangat perlu, karena untuk mengukur apakah tujuan dalam suatu pembelajaran tercapai atau tidak. Dalam penelitian ini, Instrumen yang digunakan dalam mengukur tingkat kesulitan tari Margapati, yaitu: penguasaan teknik gerak, penguasaan intensitas gerak, penguasaan irama dan ritme, penjiwaan, dan

hafalan. Kelima aspek tersebut merupakan penjabaran dari *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*. Kelima aspek itulah yang akan dijadikan patokan dalam penelitian ini.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian Wati (2011) yang berjudul “Pelatihan Tari Bali Kebyaran, Tari Panyembrama dan Margapati Siswa-siswi SMK Negeri 8 Surakarta”, menunjukkan bahwa dalam waktu tiga bulan para siswa telah menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan, karena dari 35 orang siswa yang ikut latihan, ternyata lebih banyak yang berhasil. Indikasinya adalah kecepatan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan dengan bukti mereka dapat meragakan gerak tari Panyembrama dan Margapati dengan benar.

C. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan perubahan tingkah laku, baik itu pola pikir, sikap, dan bertambahnya pengalaman. Tingkah laku tersebut dapat relatif permanen, hal ini didasarkan pada pengalaman pola belajar tersebut. Karena belajar adalah suatu pemindahan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik yang dilakukan berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pemahaman, keterampilan, nilai sikap yang secara terprogram dalam disain intruksional yang meliputi tujuan, bahan materi, kegiatan belajar, metode serta evaluasi dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan sehingga dengan tepat dapat

menjabarkan bidang ketrampilan tersebut ke dalam serangkaian pelatihan yang dapat dipelajari anak didik dengan baik.

Tujuan pembelajaran secara umum dapat diukur tingkat keberhasilannya dengan menggunakan alat evaluasi. Dalam kompetensinya sebagai seorang pendidik, guru diwajibkan mampu mengukur taraf keberhasilan seorang peserta didiknya dengan obyektif dan realistis. Alat atau instrumen penilaian tentunya berdasar pada patokan khusus dalam sebuah penilaian suatu pembelajaran. Patokan khusus ini tentunya mampu mencakup seluruh tujuan dari pembelajaran tersebut.

Patokan atau dasar untuk mengukur/ mengevaluasi pembelajaran tari terdiri dari beberapa aspek dalam penilaian tari bentuk, diantaranya adalah sebagai berikut: penguasaan teknik gerak, yaitu suatu teknik atau cara melakukan gerakan tari dengan benar dan efesiensi; penguasaan intensitas gerak, yaitu kualitas gerakan yang ditimbulkan karena kekuatan, kelenturan, kekuatan, koordinasi, dan keseimbangan dalam melakukan gerakan; penguasaan irama dan ritme, yaitu aspek yang fokusnya pada kemampuan penari dalam menyesuaikan irama dan ritme geraknya dengan irama dan ritme musik iringan; penjiwaan, yaitu kemampuan menjiwai seorang penari dalam menyesuaikan antara ekspresi gerak dan *mimik* (ekspresi muka) dengan tema dan karakter tari; dan hafalan, yaitu penguasaan umum penari terhadap keseluruhan repertoar yang dibawakan. Hafalan ini sangat mempengaruhi kualitas penampilan yang lain.

Dari kelima patokan dasar penilaian dalam sebuah pembelajaran tari bentuk yang telah dijabarkan, tentunya terdapat kesulitan dalam proses

belajarnya. Pada saat peneliti melakukan pra survey kepada objek penelitian yaitu mahasiswa Pendidikan Seni Tari UNY angkatan 2012, terdapat beberapa permasalahan sama yang dihadapi oleh mahasiswa angkatan 2010 dan 2011 dalam pembelajaran tari Nusantara II. Dijelaskan bahwa kesulitan mahasiswa meliputi: mahasiswa kurang hapal dalam penguasaan materi gerak, teknik gerak yang dilakukan kurang tepat, kesulitan penguasaan irama sehingga menjadikan ketidak tepatan gerak dan iringan yang dilakukan mahasiswa dalam pengimplementasian tari. Permasalahan lainnya adalah mahasiswa tidak mengetahui sejarah dan nilai-nilai yang terkandung di dalam tari Margapati, sehingga menjadikan mahasiswa *waton* (asal/ tidak memiliki tujuan) bergerak. Hal ini mengakibatkan dalam penjiwaan tari, mahasiswa tidak optimal.

Guna mencapai tujuan pembelajaran, perlu adanya penilaian tingkat kesulitan belajar dalam praktik tari Margapati. Hal ini dapat menjabarkan pemahaman mahasiswa terhadap proses belajar praktik tari Margapati.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sudjana dan Ibrahim, 2004:64). Pada data kuantitatif dijelaskan bahwa semua informasi diwujudkan dalam bentuk angka dan selanjutnya dijabarkan ke dalam bentuk kalimat (deskripsi), Peneliti juga berusaha mengorek latar belakang tingkat kesulitan belajar praktik tari Nusantara II tersebut secara kualitatif.

Pada penelitian ini, jenis metode yang digunakan adalah survei, dengan teknik pengumpulan data berupa angket terbuka. Menurut Singarimbun dan Sofian Effendi (2006:3), penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Sedangkan kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012:199). Dalam hal ini angket yang digunakan adalah angket terbuka, dimana responden berhak memberikan latar belakang/alasan dari pilihan jawaban yang dipilihnya.

Dari penjabaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam penelitian tentang Identifikasi Tingkat Kesulitan Belajar Praktik Tari Nusantara II

Mahasiswa Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Yogyakarta merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam proses belajar praktik tari Margapati.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April.

Tabel 01. Matrik Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Maret				April			
		Minggu ke-							
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyebaran angket			√	√				
2	Pengolahan data				√	√	√		
3	Bimbingan	√	√	√	√	√	√	√	√

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian Tingkat Kesulitan Belajar Praktik Tari Nusantara II Mahasiswa Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Kesulitan Belajar

Kesulitan dapat didefinisikan sebagai “keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit (dalam Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia, 1994:48). Sedangkan belajar adalah perubahan sikap dan perilaku hasil dari pengamalan-pengalaman yang diperoleh. Pengalaman tersebut adalah ilmu dan pengetahuan yang dapat berupa berbagai macam kompetensi.

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah keadaan dimana sulitnya seseorang pada proses perpindahan baik itu ilmu atau pengetahuan di dalam suatu proses yang dinamakan belajar.

Kesulitan Belajar dalam penelitian ini dapat diketahui dari aspek-aspek pengukurnya. Untuk mengukur keberhasilan dalam belajar tari bentuk, dalam hal ini adalah Tari Margapati digunakanlah aspek-aspek berikut ini:

- a. Teknik gerak, yaitu gerakan dilakukan dengan cara benar dan efisien.
- b. Intensitas gerak, yaitu kekuatan, kecepatan, kelenturan, koordinasi, dan keseimbangan dalam melakukan gerak.
- c. Irama, yaitu kesesuaian ritme gerak, irama gerak, dan tempo gerak dengan musik iringan.
- d. Penjiwaan, yaitu kesesuaian antara ekspresi gerak dan mimik dengan karakter tari dan tema.

- e. Hafalan, yaitu tingkat hafalan dari tari.

Dari kelima aspek diatas, dapat diperoleh data seberapa besar tingkat kesulitan belajar tari Margapati jika ditinjau dari kelima aspek tersebut.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Arikunto (2006:130) “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY angkatan 2012 yang telah mengikuti perkuliahan Tari Nusantara II sebanyak 69 mahasiswa.

Dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan sebagai sampel, sehingga penelitian ini adalah penelitian sampel populasi (sampel jenuh). Menurut pendapat Arikunto (2006:107), “Apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi”. Alasan semua populasi dijadikan responden karena jumlah responden tidak terlalu besar dan relatif terjangkau untuk diteliti, sekaligus untuk memperoleh data yang lebih akurat bila semua populasi dijadikan responden. Berikut merupakan jumlah populasi pada setiap kelas:

Tabel 02. Populasi Mahasiswa Pendidikan Seni Tari Angkatan 2012

Kelas	Jumlah Mahasiswa
G	10
H	10
I	9
L	10
M	11
N	11
Q	8
Total: 69 Mahasiswa	

Sumber: Jurusan Pendidikan Seni Tari

Dari data yang diperoleh di lapangan, terdapat tiga mahasiswa yang tidak dapat dijadikan sebagai subjek penelitian. Hal ini dikarenakan mahasiswa tersebut tidak menempuh mata kuliah Tari Nusantara II. Mahasiswa tersebut diantaranya terdiri dari 2 mahasiswa dari kelas Q dan 1 mahasiswa dari kelas N, sehingga didapatkan jumlah subjek penelitian sebanyak 66 mahasiswa.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2012 yang sudah menempuh Mata Kuliah Nusantara II dengan jumlah 66 mahasiswa.

E. Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2012:193). Kualitas instrumen dalam hal ini berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen, sedangkan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Alat untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner), karena kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relative mudah digunakan. Metode yang digunakan dalam angket berupa skala psikologi. Skala untuk menentukan tingkat kesulitan belajar tari Margapati menggunakan skala Likert, karena di gunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi mahasiswa terhadap kemampuannya dalam belajar tari Margapati. Menurut pendapat Azwar (2011: 55) skala psikologi lebih banyak dipakai untukmenamakan alat ukur aspek afektif.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012:148).Dari data yang diperoleh, kemudian data tersebut diubah menjadi angka-angka. Untuk mengubah ke dalam angka, dibutuhkan skala untuk mengukurnya Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan pada angket adalah skala *Likert*. Dijelaskan oleh Sugiyono (2012: 134) “dengan skala *Likert*, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan. Jawaban pada setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert*mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Angket ini dilengkapi dengan alternatif jawaban, dengan pilihan Sangat Sulit (SS), Sulit (S), Tidak Sulit (TS), atau Sangat Tidak Sulit (STS). Cara menentukan jawaban responden menggunakan simbol *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia. Dari pilihan jawaban tersebut, mahasiswa

diperbolehkan menulis latar belakang dalam memilih jawaban tersebut (jawaban kuantitatif) secara kualitatif. Berikut merupakan tabel skor alternatif jawaban dalam penelitian ini:

Tabel 03. Skor alternatif jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sulit (SS)	4
Sulit (S)	3
Tidak Sulit (TS)	2
Sangat Tidak Sulit (STS)	1

Berikut merupakan kisi-kisi Instrumen Tingkat Kesulitan Belajar Tari Margapati:

Tabel 04. Kisi-kisi instrumen penelitian

No	Aspek	Deskriptor	No. Butir	Jumlah
1.	Teknik Gerak	Gerakan dilakukan dengan cara benar dan efisiensi	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, dan 21	18
2.	Intensitas Gerak	Kekuatan, kecepatan, kelenturan, koordinasi, dan keseimbangan dalam melakukan gerak.	22, 23	2
3.	Irama dan Ritme	Kesesuaian ritme gerak, irama gerak, dan tempo gerak dengan musik iringan.	24, 25, 26	3
4.	Penjiwaan	Kesesuaian antara ekspresi gerak dan mimik dengan karakter tari dan tema.	27, 28	2
5	Hafalan	Tingkat hafalan tari	1, 2, 3	3
Jumlah				28

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Djaali dan Pudji Muljono, 2008: 49). Suatu tes atau instrumen pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberi hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut.

Reliabilitas yang berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Djaali dan Pudji Muljono, 2008:55). Suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 174), bahwa instrumen yang reliabel belum tentu valid dan tidak sebaliknya, bahwa instrumen yang reliabel sudah tentu valid.

Dijelaskan oleh Arikunto (2007: 65) secara garis besar, ada dua macam validitas, yaitu validitas logis dan validitas empiris. Istilah “validitas logis” mengandung kata “logis” berasal dari kata logika, yang berarti penalaran. Dengan makna demikian, maka validitas logis untuk sebuah instrumen evaluasi menunjuk pada kondisi bagi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan penalaran. Kondisi valid tersebut dipandang terpenuhi karena instrumen yang bersangkutan sudah dirancang secara baik, mengikuti teori dan ketentuan yang ada.

Ada dua macam validitas logis yang dapat dicapai oleh sebuah instrumen, yaitu validitas isi dan validitas konstruk (*construct validity*). Sama halnya pada validitas empiris, terdiri dari dua macam validitas, yaitu validitas ada sekarang (*concurrent validity*) dan validitas ramalan atau validitas prediksi (*predictive validity*).

Dijelaskan oleh Arikunto (2007: 67), bahwa sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruk apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berfikir seperti yang disebutkan dalam Tujuan Instruksional Khusus. Menurut Djaali dan Pudji Muljono (2008: 51), validitas konstruk (*construct validity*) adalah validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh item-item tes mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan. Di dalam validitas konstruk, instrumen penelitian harus dilakukan proses penelaahan teori dari suatu konsep dari variabel yang hendak diukur, mulai dari perumusan konstruk, penentuan dimensi dan indikator, sampai kepada penjabaran dan penulisan butir-butir item instrumen. Perumusan konstruk harus dilakukan berdasarkan sintesis dari teori-teori mengenai konsep variabel yang hendak diukur melalui proses analisis dan komparasi yang logis dan cermat. Selain itu, dalam pengujian validitas instrumen, peneliti melakukan konsultasi dengan ahli, dalam hal ini adalah dosen pembimbing.

Dari data yang diperoleh berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas dengan bantuan *SPSS 17.00 for windows*, diperoleh data sebagai berikut:

1. Validitas

Pada penelitian ini validitas data yang diperoleh dengan menunjukkan skor angka yang diperoleh dari jawaban pertanyaan angket yang diajukan pada mahasiswa Pendidikan Seni Tari angkatan 2012. Menurut Arikunto (2006: 170), nilai validitas dicari dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Hal ini digunakan untuk mengkorelasikan skor butir yang dinyatakan dengan simbol (X) terhadap skor total instrumen yang dinyatakan dengan simbol (Y). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi *productmoment*
 N: Jumlah responden
 $\sum XY$: Jumlah perkalian antara X dan Y
 $\sum X$: Jumlah skor butir
 $\sum Y$: Jumlah skor butir (Arikunto, 2006:72)

Menurut Masrun yang dikutip oleh Sugiyono (2010: 178-179), "suatu item dinyatakan valid apabila memenuhi syarat minimum untuk dianggap valid adalah $r: 0,3$ ". Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas dilaksanakan dengan melihat korelasi antar skor masing-masing item pernyataan dengan skor total. Pelaksanaan analisis butir dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17.00. Dari validitas instrumen dalam penelitian ini diperoleh hasil terhadap seluruh item terhadap r hitung bahwa seluruh item memiliki r hitung lebih besar

dari 0,3. Dapat disimpulkan bahwa seluruh item dapat dikatakan valid. (lihat hasil di lampiran).

2. Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan mempunyai reliabilitas apabila instrumen itu cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena itu instrumen sudah cukup baik (Arikunto, 2006: 178). Untuk mengukur reliabilitas digunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrument

n : banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 : varians total (Suharsimi Arikunto, 2006:109)

Menurut Sekaran (2002: 287), pedoman dalam penggunaan *Cronbach Alpha* adalah koefisien $\alpha < 0,60$ dianggap mempunyai reliabilitas yang buruk, koefisien α antara 0,70-0,80 dianggap mempunyai reliabilitas yang dapat diterima, dan koefisien $\alpha > 0,80$ dianggap mempunyai reliabilitas yang baik. Sesuai dengan pedoman *Cronbach Alpha* yang dikemukakan oleh Sekaran, peneliti menetapkan standar minimal reliabilitas yang akan diterima adalah sama dengan atau di atas 0,70. Uji coba reliabilitas dihitung dengan menggunakan koefisien *Alpha* dengan bantuan komputer program *SPSS Versi 17.00 for Windows*, dimana reliabel jika memenuhi nilai $\text{cronbach's } > 0,60$. Dari hasil reliabilitas instrumen diperoleh hasil bahwa nilai koefisien *Alpha* adalah

0,903. Dapat disimpulkan bahwa instrumen pada penelitian ini dianggap mempunyai reliabilitas yang baik. (lihat hasil di lampiran).

H. Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan, disajikan dalam bentuk deskripsi. Analisis deskripsi data yang dimaksud meliputi perhitungan *mean* atau rerata (M) atau pengukuran tendensi sentral, *median* (Me), *modus* (Mo), dan standar deviasi (SD). *Mean* atau nilai rata-rata adalah jumlah total dibagi jumlah individu. Median adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi setelah bawah. Sedangkan modus adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi terbanyak dalam distribusi. Penentuan *mean*, *median*, *modus*, dan deviasi (SD) dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 17.00 for windows*.

- a. Tabel Distribusi Frekuensi
 - a) Menentukan kelas interval

Untuk menentukan kelas interval digunakan rumus *Struges* seperti berikut

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = jumlah kelas interval
 n = jumlah data
 log = logaritma

- b) Menghitung Rentang Data

Untuk menghitung rentang data digunakan rumus berikut:

$$\text{Rentang} = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

c) Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus seperti berikut ini:

$$\text{Panjang kelas} = \text{Rentang/jumlah kelas}$$

b. Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

c. Tabel kecenderungan variabel

Deskripsi berikutnya adalah dengan melakukan pengkategorian skor masing-masing indikator. Dari skor tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam empat kategori. Pengkategorian dilakukan berdasarkan *mean* (M) dan *standar deviasi* (SD) pada variabel tersebut. Tingkat kecenderungan variabel dibedakan menjadi empat kategori. Menurut Mardapi (2008: 123) membagi kecenderungan tiap variabel menjadi empat kategori sebagai berikut:

$$\text{Kategori sangat tinggi/positif} = x \geq (M + 1SD)$$

$$\text{Kategori tinggi/positif} = M \leq (M + 1SD)$$

$$\text{Kategori rendah/negatif} = (M - 1SD) \leq x < M$$

$$\text{Kategori sangat rendah/sangat negatif} = \text{di bawah } (M - 1SD)$$

Dari pengkategorian di atas dapat dijelaskan bahwa, untuk kategori sangat tinggi/positif diartikan sebagai kategori sangat sulit, kategori tinggi/positif diartikan sebagai kategori sulit. Kategori rendah/negatif diartikan sebagai kategori tidak sulit, dan kategori

sangat rendah/sangat negative diartikan sebagai kategori sangat tidak sulit.

- d. Data kualitatif (data pendukung) dianalisis dengan deskriptif kualitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi data didasarkan pada pedoman penilaian Skala *Likert* modifikasi dengan 4 alternatif jawaban, dimana 4 untuk skor tertinggi dengan pilihan jawaban Sangat Sulit (SS), 3 untuk skor untuk jawaban Sulit (S), 2 untuk skor jawaban Tidak Sulit (TS), dan dan 1 untuk skor terendah dengan jawaban Sangat Tidak Sulit (STS). Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data terhadap 66 responden dari masing-masing aspek instrumen meliputi *mean* (M), *modus* (Mo), *median* (Mo), dan *standar deviasi* (SD). Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan histogram dari frekuensi untuk setiap aspek. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS 17.00 for windows*.

1. Aspek Teknik Gerak

Tabel 05. Distribusi frekuensi aspek teknik gerak

Skor Minimal	Skor Maksimal	Mean	Median	Modus	SD
29	61	40,9	41	41	5,92

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada aspek teknik gerak dengan jumlah 18 butir soal, skor terendah yang dicapai adalah 29 dan skor tertinggi 61. Dari data tersebut diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 40,9, nilai tengah (*median*) sebesar 41, modus (*mode*) sebesar 41, dan standar deviasi (SD) sebesar 5,92. Guna menentukan jumlah kelas interval digunakan

rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah jumlah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 66$ sehingga diperoleh banyak kelas (K) $1 + 3.3 \log 66 = 7$. Rentang data sebesar $61 - 29 = 32$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $32/7 = 4,57$. Adapun distribusi frekuensi aspek teknik gerak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 06. Kelas Interval aspek teknik gerak

No.	Interval			f	%
1	57.01	-	61.58	1	1.52%
2	52.34	-	56.91	1	1.52%
3	47.67	-	52.24	6	9.09%
4	43.01	-	47.57	31	46.97%
5	38.34	-	42.91	3	4.55%
6	33.67	-	38.24	17	25.76%
7	29.00	-	33.57	7	10.61%
Jumlah				66	100.00%

Sumber: Data primer yang diolah

Selanjutnya, pada aspek teknik gerak digolongkan ke dalam 4 kategori kecenderungan yaitu sangat sulit (SS), sulit (S), tidak sulit (TS), dan sangat tidak sulit (STS). Dengan demikian, kategori kecenderungan aspek teknik gerak dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

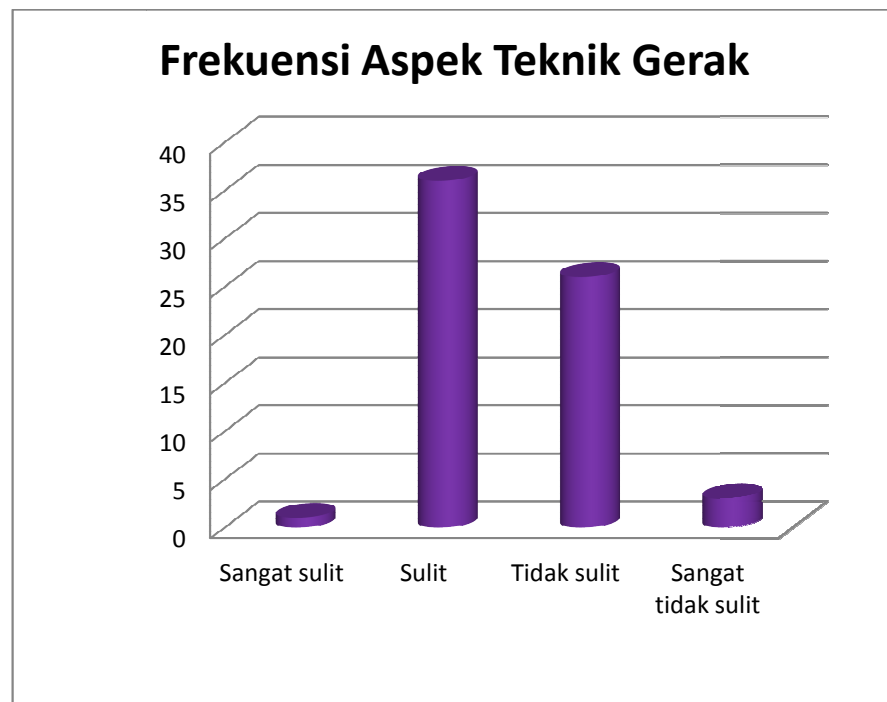
Tabel 07. Kategorisasi kecenderungan aspek teknik gerak

No	Skor	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X \geq 59$	Sangat sulit	1	1.5%
2	$45 \leq X < 59$	Sulit	36	54.5%
3	$32 \leq X < 45$	Tidak sulit	26	39.4%
4	$X < 32$	Sangat tidak sulit	3	4.5%
Jumlah			66	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa kecenderungan pada aspek teknik gerak terdapat 1 mahasiswa (1,5%) dalam kategori sangat sulit, 36 mahasiswa (54,5%) dalam kategori sulit, 26 mahasiswa (39,4%) dalam kategori tidak sulit, dan 3 mahasiswa (4,5%) dalam kategori sangat tidak sulit.

Hasil distribusi frekuensi data aspek teknik yang disajikan pada tabel digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 01. Histogram frekuensi aspek teknik gerak



2. Aspek Intensitas Gerak

Tabel 08. Distribusi frekuensi aspek intensitas gerak

Skor Minimal	Skor Maksimal	Mean	Median	Modus	SD
3	8	5,63	6	6	1,13

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada aspek intensitas gerak dengan jumlah 2 butir soal, skor terendah yang dicapai adalah 3 dan skor tertinggi 8. Dari data tersebut diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 5,63, nilai tengah (*median*) sebesar 6, modus (*mode*) sebesar 6, dan standar deviasi (SD) sebesar 1,13. Guna menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah jumlah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 66$ sehingga diperoleh banyak kelas (K) $1 + 3.3 \log 66 = 7$. Rentang data sebesar $8 - 3 = 5$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $5/7 = 0,71$. Adapun distribusi frekuensi aspek intensitas gerak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 09. Kelas interval aspek intensitas gerak

No.	Interval			f	%
1	7.88	-	8.60	5	7.58%
2	7.07	-	7.78	4	6.06%
3	6.26	-	6.97	0	0.00%
4	5.44	-	6.16	33	50.00%
5	4.63	-	5.34	11	16.67%
6	3.81	-	4.53	12	18.18%
7	3.00	-	3.71	1	1.52%
Jumlah				66	100.00%

Selanjutnya, pada aspek intensitas gerak digolongkan ke dalam 4 kategori kecenderungan yaitu sangat sulit (SS), sulit (S),

tidak sulit (TS), dan sangat tidak sulit (STS). Dengan demikian, kategori kecenderungan aspek intensitas gerak dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

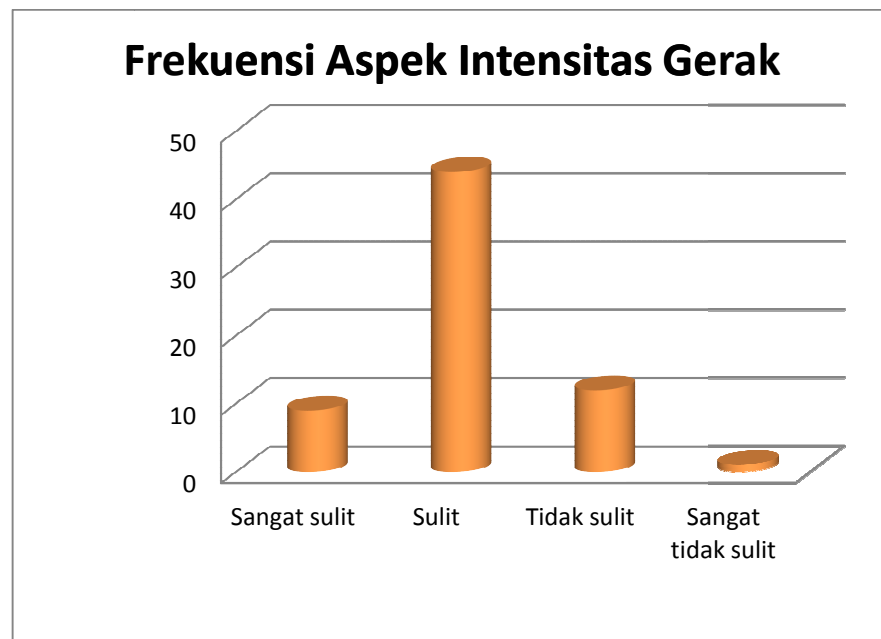
Tabel 10. Kategorisasi kecenderungan aspek intensitas gerak

No	Skor	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X \geq 7$	Sangat sulit	9	13.6%
2	$5 \leq X < 7$	Sulit	44	66.7%
3	$4 \leq X < 5$	Tidak sulit	12	18.2%
4	$X < 4$	Sangat tidak sulit	1	1.5%
Jumlah			66	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa kecenderungan pada aspek intensitas gerak terdapat 9 mahasiswa (13,6%) dalam kategori sangat sulit, 44 mahasiswa (66,7%) dalam kategori sulit, 12 mahasiswa (18,2%) dalam kategori tidak sulit, dan 1 mahasiswa (1,5%) dalam kategori sangat tidak sulit.

Hasil distribusi frekuensi data aspek intensitas gerak yang disajikan pada tabel digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 02. Histogram frekuensi aspek intensitas gerak



3. Aspek Irama

Tabel 11. Distribusi frekuensi aspek irama

Skor Minimal	Skor Maksimal	Mean	Median	Modus	SD
5	12	8,5	9	9	1,56

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa aspek irama dengan jumlah 3 butir soal, skor terendah yang dicapai adalah 5 dan skor tertinggi 6. Dari data tersebut diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 8,5, nilai tengah (*median*) sebesar 9, modus (*mode*) sebesar 9, dan standar deviasi (SD) sebesar 1,56. Guna menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah jumlah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 66$ sehingga diperoleh banyak kelas (K) $1 + 3.3 \log 66 = 7$. Rentang data sebesar $12 - 5 = 7$. Dengan diketahui

rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $7/7 = 1$. Adapun distribusi frekuensi pada aspek irama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Kelas interval aspek irama

No.	Interval			f	%
1	11.60	-	12.60	1	1.52%
2	10.50	-	11.50	7	10.61%
3	9.40	-	10.40	6	9.09%
4	8.30	-	9.30	22	33.33%
5	7.20	-	8.20	15	22.73%
6	6.10	-	7.10	14	21.21%
7	5.00	-	6.00	1	1.52%
Jumlah				66	100.00%

Sumber: Data primer yang diolah

Selanjutnya, pada aspek irama digolongkan ke dalam 4 kategori kecenderungan yaitu sangat sulit (SS), sulit (S), tidak sulit (TS), dan sangat tidak sulit (STS). Dengan demikian, kategori kecenderungan aspek irama dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 13. Kategorisasi kecenderungan aspek irama

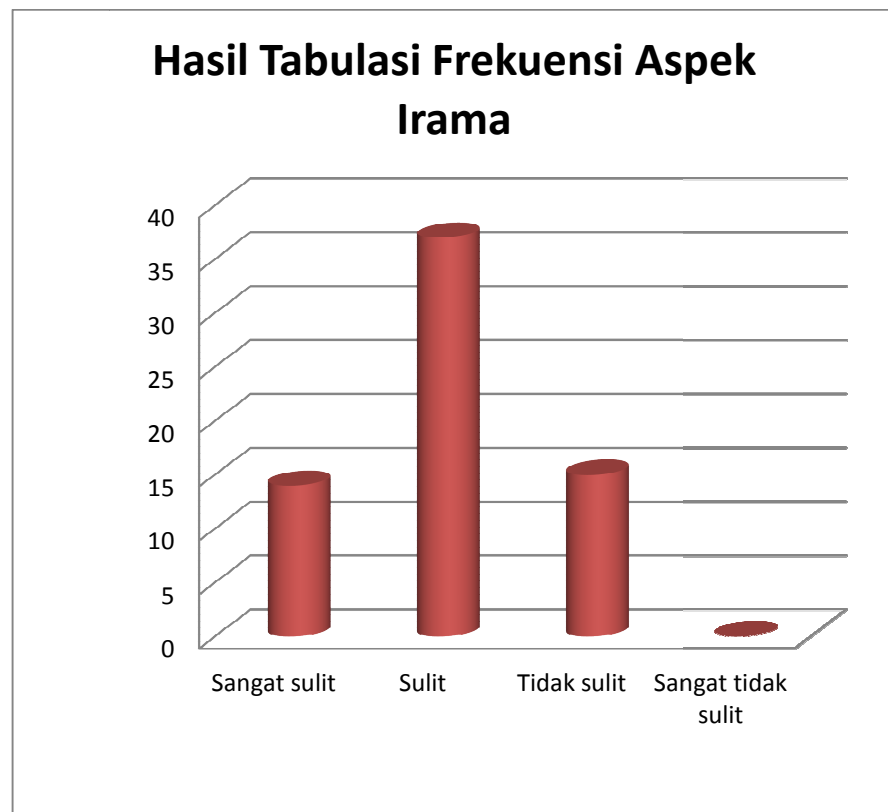
No	Skor	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X \geq 10$	Sangat sulit	14	21.2%
2	$8 \leq X < 10$	Sulit	37	56.1%
3	$5 \leq X < 8$	Tidak sulit	15	22.7%
4	$X < 5$	Sangat tidak sulit	0	0%
Jumlah			66	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa kecenderungan pada aspek irama terdapat 14 mahasiswa (21,2%) dalam kategori sangat sulit, 37 mahasiswa (56,1%) dalam kategori sulit, 15 mahasiswa (22,7%) dalam kategori tidak sulit, dan untuk kategori sangat tidak sulit 0,

artinya tidak ada mahasiswa (0%) yang masuk ke dalam kategori tersebut.

Hasil distribusi frekuensi data pada aspek irama yang disajikan pada tabel digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 03. Histogram frekuensi aspek irama



4. Aspek Penjiwaan

Tabel 14. Distribusi frekuensi aspek penjiwaan

Skor Minimal	Skor Maksimal	Mean	Median	Modus	SD
4	8	5,93	6	6	0,97

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa aspek penjiwaan dengan jumlah 2 butir soal, skor terendah yang dicapai

adalah 4 dan skor tertinggi 8. Dari data tersebut diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 5,93, nilai tengah (*median*) sebesar 6, modus (*mode*) sebesar 6, dan standar deviasi (SD) sebesar 0,97. Guna menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus $1 + 3.3 \text{ Log } n$, dimana n adalah jumlah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 66$ sehingga diperoleh banyak kelas (K) $1 + 3.3 \text{ Log } 66 = 7$. Rentang data sebesar $8 - 4 = 4$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $4/7 = 0,57$. Adapun distribusi frekuensi pada aspek penjiwaan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 15. Kelas interval aspek penjiwaan

No.	Interval			f	%
1	8.03	-	8.60	5	7.58%
2	7.36	-	7.93	0	0.00%
3	6.68	-	7.26	8	12.12%
4	6.01	-	6.58	37	56.06%
5	5.34	-	5.91	0	0.00%
6	4.67	-	5.24	10	15.15%
7	4.00	-	4.57	6	9.09%
Jumlah				66	100.00%

Sumber: Data primer yang diolah

Selanjutnya, pada aspek penjiwaan digolongkan ke dalam 4 kategori kecenderungan yaitu sangat sulit (SS), sulit (S), tidak sulit (TS), dan sangat tidak sulit (STS). Dengan demikian, kategori kecenderungan aspek penjiwaan dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

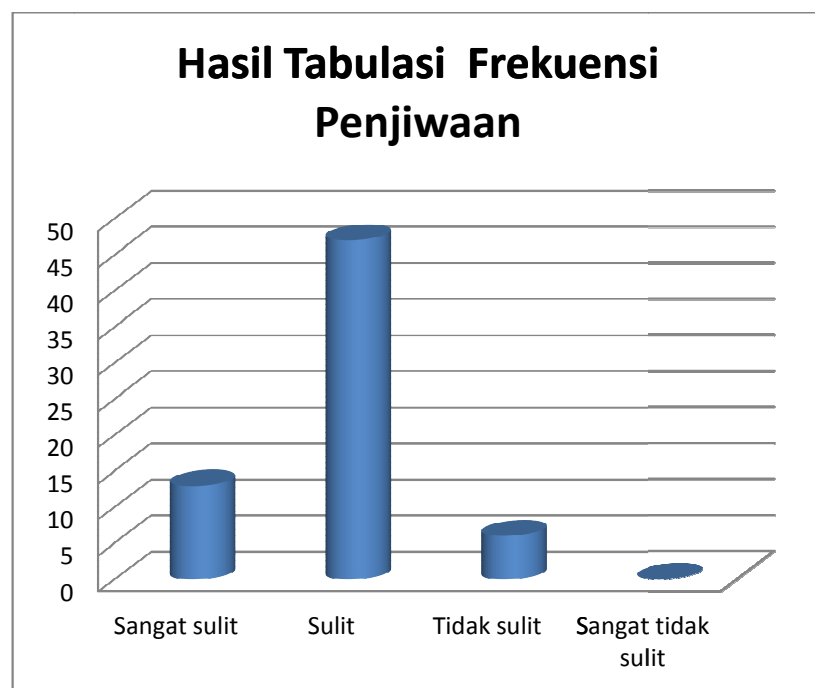
Tabel 16. Kategorisasi kecenderungan aspek penjiwaan

No	Skor	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X \geq 7$	Sangat sulit	13	18.1%
2	$5 \leq X < 7$	Sulit	47	65.3%
3	$4 \leq X < 5$	Tidak sulit	6	8.3%
4	$X < 4$	Sangat tidak sulit	0	0%
Jumlah			66	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa kecenderungan pada aspek penjiwaan terdapat 13 mahasiswa (18,1%) dalam kategori sangat sulit, 47 mahasiswa (65.3%) dalam kategori sulit, 6 mahasiswa (8.3%) dalam kategori tidak sulit, dan untuk kategori sangat tidak sulit 0, artinya tidak ada mahasiswa (0%) yang masuk ke dalam kategori tersebut.

Hasil distribusi frekuensi data aspek penjiwaan yang disajikan pada tabel digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 04. Histogram frekuensi aspek penjiwaan



5. Aspek Hafalan

Tabel 17. Distribusi Frekuensi aspek hafalan

Skor Minimal	Skor Maksimal	Mean	Median	Modus	SD
5	11	7,98	8	7	1,25

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa aspek hafalan dengan jumlah 3 butir soal, skor terendah yang dicapai adalah 5 dan skor tertinggi 11. Dari data tersebut diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 7,98, nilai tengah (*median*) sebesar 8, modus (*mode*) sebesar 7, dan standar deviasi (SD) sebesar 1,25. Guna menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus $1 + 3.3 \text{ Log } n$, dimana n adalah jumlah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 66$ sehingga diperoleh banyak kelas (K) $1 + 3.3 \text{ Log } 66 = 7$. Rentang data sebesar $11 - 5 = 6$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $6/7 = 0,86$. Adapun distribusi frekuensi aspek hafalan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18. Kelas interval frekuensi aspek hafalan

No.	Interval			f	%
1	10.74	-	11.60	2	3.03%
2	9.78	-	10.64	5	7.58%
3	8.83	-	9.68	16	24.24%
4	7.87	-	8.73	17	25.76%
5	6.91	-	7.77	20	30.30%
6	5.96	-	6.81	5	7.58%
7	5.00	-	5.86	1	1.52%
Jumlah				66	100.00%

Sumber: data primer yang diolah

Selanjutnya, pada aspek hafalan digolongkan ke dalam 4 kategori kecenderungan yaitu sangat sulit (SS), sulit (S), tidak sulit (TS), dan sangat tidak sulit (STS). Dengan demikian, kategori kecenderungan aspek hafalan dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

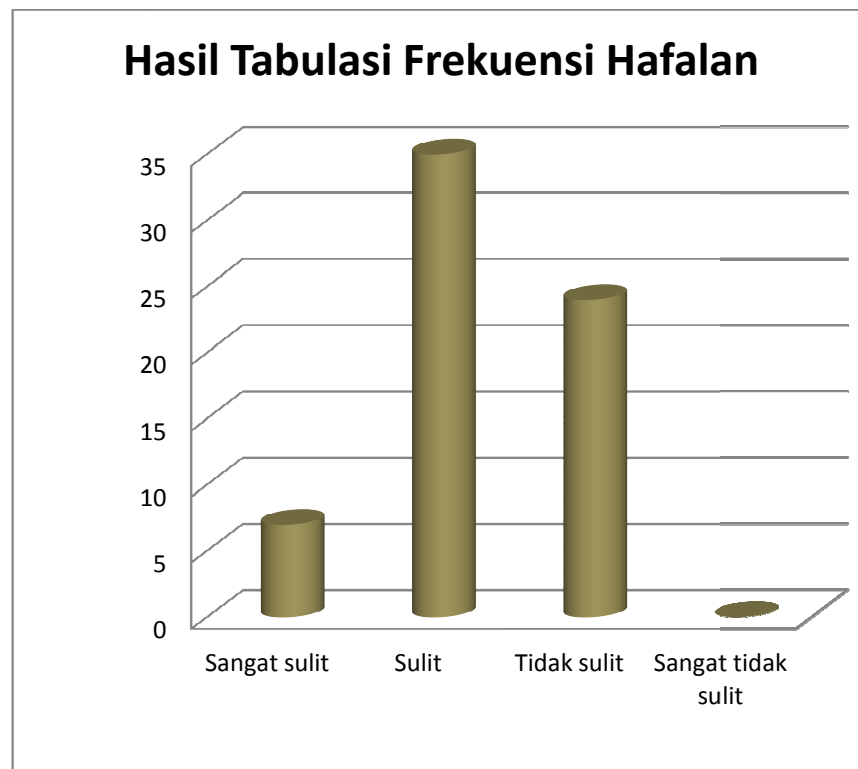
Tabel 19. Kategorisasi kecenderungan aspek hafalan

No	Skor	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X \geq 10$	Sangat sulit	7	10.6%
2	$8 \leq X < 10$	Sulit	33	50%
3	$5 \leq X < 8$	Tidak sulit	26	39.4%
4	$X < 5$	Sangat tidak sulit	0	0%
Jumlah			66	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam kecenderungan hafalan terdapat 7 mahasiswa (10,6%) dalam kategori sangat sulit, 33 mahasiswa (50%) dalam kategori sulit, 26 mahasiswa (39.4%) dalam kategori tidak sulit, dan untuk kategori sangat tidak sulit 0, artinya tidak ada mahasiswa (0%) yang masuk ke dalam kategori tersebut.

Hasil distribusi frekuensi data aspek hafalan yang disajikan pada tabel digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 05. Histogram frekuensi aspek hafalan



B. Pembahasan

1. Penguasaan Teknik Gerak

Hasil penelitian ini ditinjau dari penguasaan teknik gerak diperoleh hasil penelitian dengan pengkategorian dari data kuantitatif bahwa terdapat 1 mahasiswa (1,5%) dalam kategori sangat sulit, 36 mahasiswa (54,5%) dalam kategori sulit, 26 mahasiswa (39,4%) dalam kategori tidak sulit, dan 3 mahasiswa (4,5%) dalam kategori sangat tidak sulit. Dengan rerata (*Mean*) sebesar 40,9. Dapat diinterpretasikan bahwa dengan rerata (*Mean*) sebesar 40,9 terdapat pada skor $45 \leq X < 59$ sebanyak 36 mahasiswa dengan persentase 54,5%. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan mahasiswa pada penguasaan teknik gerak berada pada kategori sulit.

Hasil penelitian ini diperkuat pula dengan data kualitatif,, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada aspek penguasaan teknik gerak, mahasiswa mengalami kesulitan. Hal ini dipengaruhi beberapa sebab, diantaranya adalah mahasiswa kurang menguasai teknik *agem* dengan benar, baik itu sikap tubuh yang *mayuk*, *ndegeg*, dan *mendhak*, serta sikap tangan yang harus selalu *menthang* lurus. Mahasiswa merasa bahwa sikap ini membuat mereka cepat kelelahan, sehingga tidak dapat konstan dalam gerak. Dengan sikap tubuh yang diharuskan *mayuk*, *ndegeg*, dan *mendhak*, serta harus mengkombinasikan dengan setiap keseimbangan gerak lain seperti sikap kepala, pandangan, dan gerak kaki dan tangan, menyulitkan mahasiswa untuk melakukan teknik gerak dengan baik dan benar.

2. Penguasaan Intensitas Gerak

Hasil penelitian ini ditinjau dari penguasaan intensitas gerak diperoleh hasil penelitian dengan pengkategorian dari data kuantitatif bahwa terdapat 9 mahasiswa (13,6%) dalam kategori sangat sulit, 44 mahasiswa (66,7%) dalam kategori sulit, 12 mahasiswa (18,2%) dalam kategori tidak sulit, dan 1 mahasiswa (1,5%) dalam kategori sangat tidak sulit. Dengan rerata (*Mean*) sebesar 5,63. Dapat diinterpretasikan bahwa dengan rerata (*Mean*) sebesar 5,63 terdapat pada skor $5 \leq X < 7$ sebanyak 44 mahasiswa dengan persentase 66,7%. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan mahasiswa dalam penguasaan intensitas gerak berada pada kategori sulit.

Hasil penelitian ini diperkuat pula dengan data kualitatif, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penguasaan intensitas gerak, mahasiswa mengalami kesulitan. Kesulitan ini dipengaruhi beberapa sebab, diantaranya kekuatan, keseimbangan, dan koordinasi antara sikap tubuh menjadi kendala terbesar dari sebagian besar mahasiswa. Kesulitan dalam menempatkan posisi badan yaitu *ngeleyek* (badan condong ke depan), *mendhak*, hal ini dikarenakan berat badan yang ditumpu oleh kaki menjadi sangat berat, sehingga mahasiswa sulit mempertahankan bentuk badan yang baik dan benar dalam menarikan tari Margapati. Hal ini menjadikan mahasiswa mudah lelah, sehingga pada posisi yang diharuskan, mahasiswa kurang benar melakukannya.

3. Penguasaan aspek irama

Hasil penelitian ini ditinjau dari penguasaan irama diperoleh hasil penelitian dengan pengkategorian dari data kuantitatif bahwa terdapat 14 mahasiswa (21,2%) dalam kategori sangat sulit, 37 mahasiswa (56,1%) dalam kategori sulit, 15 mahasiswa (22,7%) dalam kategori tidak sulit, dan untuk kategori sangat tidak sulit 0, artinya tidak ada mahasiswa (0%) yang masuk ke dalam kategori tersebut. Dengan rerata (*Mean*) sebesar 8,5. Dapat diinterpretasikan bahwa dengan rerata (*Mean*) sebesar 8,5 terdapat pada skor $8 \leq X < 10$ sebanyak 37 mahasiswa dengan persentase 56,1%. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan mahasiswa dalam penguasaan irama berada pada kategori sulit.

Hasil penelitian ini diperkuat pula dengan data kualitatif, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penguasaan irama, mahasiswa mengalami kesulitan. Kesulitan ini dipengaruhi beberapa sebab, diantaranya adalah mahasiswa belum peka terhadap iringan tari Margapati, hal ini dipengaruhi oleh irama dan tempo musik pengiringnya yang cepat, sehingga keselarasan antara gerak dan irama belum sampai. Hal lain yang mempengaruhinya adalah mahasiswa belum terbiasa dengan iringan tari Bali, bahkan beberapa mahasiswa baru pertama kali mempelajarinya, sehingga merasakan kesulitan di dalam menguasainya.

4. Aspek Penjiwaan

Hasil penelitian ini ditinjau dari aspek penjiwaan diperoleh hasil penelitian dengan pengkategorian dari data kuantitatif bahwa terdapat 13 mahasiswa (18,1%) dalam kategori sangat sulit, 47 mahasiswa (65.3%) dalam kategori sulit, 6 mahasiswa (8.3%) dalam kategori tidak sulit, dan untuk kategori sangat tidak sulit 0, artinya tidak ada mahasiswa (0%) yang masuk ke dalam kategori tersebut. Dengan rerata (*Mean*) sebesar 6,1. Dapat diinterpretasikan bahwa dengan rerata (*Mean*) sebesar 6,1 terdapat pada skor $5 \leq X < 7$ sebanyak 51 mahasiswa dengan persentase 77,3%. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan mahasiswa dalam penjiwaan Tari Margapati berada pada kategori sulit.

Hasil penelitian ini diperkuat pula dengan data kualitatif, dari data tersebut dapat disimpulkan dalam penjiwaan Tari Margapati, mahasiswa mengalami kesulitan. Kesulitan ini dipengaruhi beberapa sebab, diantaranya

adalah sebagian mahasiswa belum menguasai isi dan jalan cerita Tari Margapati itu sendiri. Mahasiswa sulit menjiwai tari ini juga disebabkan mahasiswa lebih mementingkan hafalan dan teknik gerakanya saja.

5. Penguasaan Hafalan

Hasil penelitian ini ditinjau dari penguasaan hafalan diperoleh hasil penelitian dengan pengkategorian dari data kuantitatif bahwa terdapat terdapat 7 mahasiswa (10,6%) dalam kategori sangat sulit, 33 mahasiswa (50%) dalam kategori sulit, 26 mahasiswa (39,4%) dalam kategori tidak sulit, dan untuk kategori sangat tidak sulit 0, artinya tidak ada mahasiswa (0%) yang masuk ke dalam kategori tersebut. Dengan rerata (*Mean*) sebesar 8,07. Dapat diinterpretasikan bahwa dengan rerata (*Mean*) sebesar 8,07 terdapat pada skor $8 \leq X < 10$ sebanyak 35 mahasiswa dengan persentase 53%. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan mahasiswa dalam hafalan tari Margapati berada pada kategori sulit.

Hasil penelitian ini diperkuat pula dengan data kualitatif, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada aspek hafalan mahasiswa mengalami kesulitan. Hal ini dipengaruhi beberapa sebab, diantaranya adalah mahasiswa merasa bahwa tari Bali memiliki tingkat kesulitan yang lebih dibandingkan dengan tari yang pernah mereka pelajari, dikarenakan patokan-patokan dasar dalam sikap menari seperti *mendhak* dan *mayuk* yang harus konstan membuat mahasiswa terpaku pada teknik gerakanya. Di samping itu mahasiswa juga kurang berlatih mandiri di luar jam belajar mengajar. Tingkat hafalan mahasiswa hanya pada taraf menghafal gerak,

namun untuk mengkombinasikan dengan irama dan rasa tarinya masih belum tercapai dengan maksimal.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan sebagaimana diuraikan pada bab IV dalam tingkat kesulitan belajar praktik tari Margapati mahasiswa pendidikan seni tari UNY angkatan 2012 dengan jumlah 66 mahasiswa, bahwa tingkat kesulitan yang dialami mahasiswa diurutkan berdasar persentase tertinggi, yaitu: (1) intensitas gerak tari Margapati berada pada kategori sulit dengan persentase sebesar 66,7%; (2) penjiwaan tari Margapati berada pada kategori sulit dengan persentase sebesar 65,3%; (3) penguasaan irama tari Margapati berada pada kategori sulit dengan persentase sebesar 56,1%; (4) penguasaan teknik gerak tari Margapati berada pada kategori sulit dengan persentase sebesar 54,5%; (5) penguasaan hafalan tari Margapati berada pada kategori sulit dengan persentase sebesar 50%.

Dari data kualitatif, dijelaskan bahwa kesulitan-kesulitan pada kelima aspek tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya: kebanyakan mahasiswa merasa belum pernah mempelajari tari Bali sebelumnya, sehingga teknik dasar tari Bali seperti *agem*, *tandang*, dan *tangkep* belum dapat dikuasai; sikap tubuh, tangan, kepala, dan kaki yang mengharuskan untuk *mendhak*, *mayuk*, dan *ndegeg*, membuat mahasiswa menjadi kelelahan, sehingga tidak mampu konstan dalam bergerak dengan benar; serta kurangnya belajar mandiri, sehingga dalam menghafal gerak, irama, serta penjiwaan belum mampu mereka kuasai.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut :

Bagi pihak jurusan Pendidikan Seni Tari UNY beserta dosen pengajar Mata Kuliah Tari Nusantara II (tari Margapati) untuk meningkatkan penguasaan dalam pembelajaran tari Margapati. Untuk mencapai tujuan penguasaan teknik gerak, intensitas gerak, irama musik, penjiwaan, dan hafalan tari Margapati itu sendiri di dalam proses belajar hendaknya mampu memberikan pengetahuan, evaluasi dan bimbingan di dalam upaya peningkatan mutu pembelajarannya. Sedangkan mahasiswa hendaknya lebih bersungguh-sungguh di dalam mengikuti proses belajar praktik tari Margapati, sehingga tercapai tujuan belajar yang diharapkan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran, antara lain :

1. Bagi pihak Jurusan Pendidikan Seni Tari, perlu lebih meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran tari Margapati.
2. Bagi Dosen Pengampu, agar lebih memperhatikan dengan baik hal-hal yang dirasa sulit oleh mahasiswa, baik itu untuk mencapai teknik gerak, intensitas gerak, irama musik, penjiwaan, dan hafalan tarinya. Dalam hal ini yaitu khususnya tari Margapati.
3. Bagi pihak Mahasiswa Pendidikan Seni Tari UNY, agar lebih mengantisipasi hal-hal yang dapat menghambat belajar praktik tari,

dengan melakukan upaya-upaya, antara lain: lebih meningkatkan konsentrasi dalam pelaksanaan proses belajar serta meningkatkan penguasaan materi praktik, walaupun mahasiswa baru pertama kalinya mempelajari materi tari Bali, diharapkan mampu lebih rajin berlatih didalam meningkatkan kemampuan praktik menari Margapati, baik itu dalam penguasaan gerak, irama, musik, dan hafalannya, sehingga bisa mencapai tujuan belajar dan juga meningkatkan pengetahuan tentang isi dan jalan cerita tarinya, dengan lebih rajin membaca referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, Rosid dan Iyus Ruslana.1983. *Evaluasi Seni Tari*. Jakarta: PT Rosda Jayaputra.
- Arikunto, Suharsimi 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni.2008. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Russ Media.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djaali dan Pudji Muljono. 2008. *Pengukur dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Djayus, Nyoman. 1980. *Teori Tari Bali*. Denpasar: Sumber Mas
- Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Gramedia Widisarana Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kusnadi dan Puspitorini. 2006. “Pengembangan Model Instrumen Penilaian Hasil Seni Tari”. Laporan Hasil Penelitian. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kusnadi. 2010. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari*. Jakarta: Tiga Serangkai.
- Kussudiardja, Bagong. 1992. *Dari Klasik hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press.
- Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Mirnayati, Dian. Identifikasi Tingkat kesulitan Proses Belajar Praktik Membatik Siswa Kelas II Program Keahlian Kria Tekstil SMK Negeri 5 Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Panduan Kurikulum 2009 Pendidikan Seni Tari UNY*. (2010).

- Poerwodarminto. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarata: Balai Pustaka.
- Sekaran. (2002). *Research Methods for Bussiness: Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi 4. Jilid 1. Salemba 4, Jakarta.
- Singarimbun dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta Barat: LP3ES.
- Siswono, Dwi. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sugihartono dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarso dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan PKN (untuk Perguruan Tinggi)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Syah, Muhibbin. (2009). *Psikologi Belajar*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Wati, Ni Nyoman. (2011). "Pelatihan Tari Bali Kebyaran, Tari Panyembrama dan Margapati Siswa-siswi SMK Negeri 8 Surakarta". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 3 No. 1.
- [http://anjungantmii.com/jumat/21 Februari/2014/16.30](http://anjungantmii.com/jumat/21%20Februari/2014/16.30).
- [http://staff.uny.ac.id/dosen/dra-herlinah-mhum/21 Februari/2014/21.45](http://staff.uny.ac.id/dosen/dra-herlinah-mhum/21%20Februari/2014/21.45).

LAMPIRAN

**ANGKET TINGKAT KESULITAN BELAJAR
PRAKTIK TARI MARGAPATI
MAHASISWA PENDIDIKAN SENI TARI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

A. Identitas Pribadi

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tuliskan data diri anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Kejujuran dalam pengisian angket ini sangat dibutuhkan dan tidak ada kaitannya sama sekali dengan penilaian Mata Kuliah tertentu.
3. Bacalah angket ini dengan seksama, kemudian responlah masing-masing pernyataan yang ada dengan cara memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan.
4. Bila perlu, anda boleh memberikan penjelasan atas pilihan Anda tersebut dengan menuliskannya pada tempat yang tersedia di bawahnya.
5. Angket yang sudah selesai diisi dapat segera diserahkan kembali kepada peneliti.

Selamat mengisi

terima kasih atas partisipasi Anda dalam mengisi angket ini.

A. Tingkat Kesulitan Belajar Praktik Tari Margapati dalam Aspek Agem, Tandang, dan Tangkep

Petunjuk pengisian:

- Pilihlah jawaban yang tersedia dengan cara mencantumkan tanda (√) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia. Dengan ketentuan sebagai berikut :
 - **SS** = **Sangat Sulit**
 - **S** = **Sulit**
 - **TS** = **Tidak Sulit**
 - **STS** = **Sangat Tidak Sulit**
- Setelah memilih jawaban yang tersedia, tuliskan pula penjelasan Anda kenapa memilih jawaban tersebut pada baris “**Penjelasan**”.

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Untuk hafal teknik dasar tari Bali, yaitu <i>agem</i> , <i>tandang</i> , dan <i>tangkep</i> , saya merasa...				
	Penjelasan:				
2	Untuk hafal dengan baik dan benar gerakan beserta irama musik pengiring pada setiap ragam beserta urutannya dalam Tari Margapati, menurut saya...				
	Penjelasan:				
3	Untuk mengerti seluruh makna gerak dalam menjiwainya pada setiap ragam gerak Tari Margapati, bagi saya...				
	Penjelasan:				
4	Ketika saya memperagakan gerak pada ragam <i>agem</i> dengan baik dan benar, yang saya rasakan adalah...				
	Penjelasan:				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
5	Dalam memperagakan gerak pada ragam <i>gandang-gandang</i> dengan baik dan benar, yang saya rasakan adalah...				
	Penjelasan:				
6	Dalam memperagakan gerak pada ragam <i>mungkah lawang</i> dengan baik dan benar, saya merasa...				
	Penjelasan:				
7	Dalam memperagakan gerak pada ragam <i>ngunjal angkihan</i> dengan baik dan benar, bagi saya...				
	Penjelasan:				
8	Ketika memperagakan gerak pada ragam <i>miles</i> dengan baik dan benar, saya merasa...				
	Penjelasan:				
9	Dalam memperagakan gerak pada ragam <i>gandang Uri</i> dengan baik dan benar, yang saya rasakan adalah...				
	Penjelasan:				
10	Menurut saya dalam memperagakan gerak pada ragam <i>ngaliyer</i> dengan baik dan benar, menurut saya...				
	Penjelasan:				
11	Bagi saya dalam memperagakan gerak pada ragam <i>ngengget</i> dengan baik dan benar, saya merasa...				
	Penjelasan:				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
12	Bagi saya ketika memperagakan gerak pada ragam <i>luk nyelimat</i> dengan baik dan benar, saya merasa...				
	Penjelasan:				
13	Pada saat memperagakan gerak pada ragam <i>ulap-ulap</i> dengan baik dan benar, saya merasa...				
	Penjelasan:				
14	Dalam memperagakan gerak pada ragam <i>gelatik nuut papah</i> dengan baik dan benar, menurut saya...				
	Penjelasan:				
15	Menurut saya ketika memperagakan gerak pada ragam <i>ngutek</i> dengan baik dan benar, yang saya rasakan adalah...				
	Penjelasan:				
16	Ketika memperagakan gerak pada ragam <i>ngotak leher</i> dengan baik dan benar, saya merasa...				
	Penjelasan:				
17	Dalam memperagakan gerak pada ragam <i>nyeregseg</i> dengan baik dan benar, bagi saya...				
	Penjelasan:				
18	Pada saat memperagakan gerak pada ragam <i>ngumbang ombak segara</i> dengan baik dan benar, saya merasa...				
	Penjelasan:				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
19	Dalam memperagakan gerak pada ragam <i>angsel</i> dengan baik dan benar, saya merasa...				
	Penjelasan:				
20	Ketika saya memperagakan gerak pada ragam <i>tanjak ngandang</i> dengan baik dan benar, yang saya rasakan adalah...				
	Penjelasan:				
21	Dalam memperagakan gerak pada ragam <i>nyakup bawa</i> dengan baik dan benar, saya merasa...				
	Penjelasan:				
22	Ketika menempatkan tubuh pada beberapa posisi gerak Tari Margapati dalam mencapai kelenturan, kekuatan, dan keseimbangan dengan baik dan benar, bagi saya...				
	Penjelasan:				
23	Pada Tari Margapati dibutuhkan koordinasi antar seluruh anggota tubuh dengan baik dan benar, dalam hal ini saya merasa...				
	Penjelasan:				
24	Untuk menghafal iringan Tari Margapati sehingga dapat mencapai ketepatan iringan dengan gerak Tari Margapati, bagi saya...				
	Penjelasan:				
25	Untuk mencapai ketepatan gerak tari dengan <i>ritme</i> pada iringan Tari Margapati, saya merasa...				
	Penjelasan:				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
26	Untuk mencapai ketepatan <i>tempo</i> (cepat/lambatnya gerak) pada iringan Tari Margapati, bagi saya...				
	Penjelasan:				
27	Untuk mampu membawakan Tari Margapati sesuai dengan karakteristik di dalam tema dan isi ceritanya, saya merasa...				
	Penjelasan:				
28	Ketika Saya membawakan Tari Margapati untuk menjiwainya dengan baik, bagi saya...				
	Penjelasan:				

TABULASI
Hasil Penelitian TINGKAT KESULITAN BELAJAR PRAKTIK TARI MARGAPATI
Ditinjau Dari Aspek Hafalan, Teknik Gerak, Intensitas Gerak, Irama, dan Penjiwaan

No. Res P.	Jawaban Butir Soal Aspek																												Jlh.
	Hafalan			Teknik Gerak																		Intensitas Gerak		Irama			Penjiwaan		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	73
2	3	4	4	4	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	89
3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	74	
4	3	4	2	2	2	2	3	2	3	4	2	2	3	4	2	1	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	77
5	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	4	75
6	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
7	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
8	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	72
9	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	81
10	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	79
11	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	73
12	3	3	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	78
13	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	73
14	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	64
15	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	75
16	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	73
17	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	4	3	3	3	4	74
18	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	74
19	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	86
20	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	76
21	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	1	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	58
22	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	72
23	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	71
24	2	2	2	2	2	2	3	1	4	2	4	2	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	66
25	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	65
26	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	76
27	2	2	3	1	3	2	4	4	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	4	3	76
28	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	58
29	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	68

30	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	78
31	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	88
32	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	81
33	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	56	
34	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	75
35	2	2	3	1	2	1	2	1	2	3	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	60
36	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55
37	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	1	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	60
38	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	60
39	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	3	63
40	2	2	3	2	1	1	1	3	2	1	1	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	62
41	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	62
42	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	3	3	49
43	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	79
44	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	75
45	2	3	3	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	61
46	3	3	3	2	2	2	1	2	2	1	3	1	2	2	1	2	3	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	62
47	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	66
48	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	74	
49	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	60
50	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	73
51	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
52	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	62
53	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	64
54	3	3	3	2	2	1	1	1	2	3	2	1	1	3	2	1	1	1	2	2	3	2	3	4	3	4	2	3	61	
55	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	65
56	3	3	4	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	2	2	73
57	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	64
58	2	2	3	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	57
59	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	3	55
60	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	4	3	3	3	75
61	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	70
62	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
64	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	4	3	2	3	72
65	3	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	66
66	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	64

DATA HASIL PERHITUNGAN

- Data Hasil Penelitian ditinjau dari Aspek Hafalan Tari Margapati

No. Responden	Jawaban Butir Nomor			Jumlah
	1	2	3	
1	2	3	3	8
2	3	4	4	11
3	3	2	3	8
4	3	4	2	9
5	2	3	2	7
6	3	3	3	9
7	3	3	3	9
8	2	2	3	7
9	3	3	3	9
10	3	3	3	9
11	2	3	4	9
12	3	3	4	10
13	3	2	3	8
14	3	2	3	8
15	3	3	3	9
16	3	2	3	8
17	2	3	3	8
18	2	3	3	8
19	4	3	4	11
20	3	3	3	9
21	2	2	3	7
22	2	3	2	7
23	2	3	3	8
24	2	2	2	6
25	3	3	2	8
26	3	3	3	9
27	2	2	3	7
28	3	3	3	9
29	2	2	3	7
30	2	3	3	8
31	3	3	3	9
32	3	3	4	10
33	2	3	1	6
34	3	3	3	9
35	2	2	3	7
36	2	2	2	6
37	2	2	3	7
38	2	2	3	7
39	2	2	2	6
40	2	2	3	7
41	2	2	3	7
42	2	2	1	5
43	3	3	4	10
44	2	3	3	8

45	2	3	3	8
46	3	3	3	9
47	2	3	4	9
48	3	2	3	8
49	3	2	2	7
50	2	3	3	8
51	2	2	3	7
52	2	2	2	6
53	2	2	3	7
54	3	3	3	9
55	2	2	3	7
56	3	3	4	10
57	2	2	3	7
58	2	2	3	7
59	2	2	3	7
60	2	3	3	8
61	2	3	3	8
62	3	3	4	10
63	3	3	3	9
64	2	2	3	7
65	3	2	3	8
66	2	2	3	7

• Hasil Penelitian ditinjau dari Aspek Teknik Gerak Tari Margapati

No. Resp.	Jawaban Butir Soal Nomor																			Jlh.
	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	3	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	46	
2	4	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	4	50	
3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	46	
4	2	2	2	3	2	3	4	2	2	3	4	2	1	3	3	2	2	3	45	
5	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	45	
6	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	49	
7	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	50	
8	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	45	
9	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	45	
10	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	45	
11	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	45	
12	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	45	
13	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	45	
14	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	39	
15	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	45	
16	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	45	
17	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	45	
18	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	45	
19	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	51	
20	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	47	
21	2	2	2	3	2	3	1	1	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	35	
22	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	45	
23	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	45	
24	2	2	2	3	1	4	2	4	2	4	4	3	2	2	2	2	2	2	45	
25	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	37	
26	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	45	
27	1	3	2	4	4	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	46	
28	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	29	
29	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	45	
30	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	45	
31	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	54	
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	50	
33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	
34	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	45	
35	1	2	1	2	1	2	3	2	3	1	2	1	2	2	2	2	3	3	35	
36	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35	
37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	1	2	2	3	2	35	
38	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	37	
39	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	38	
40	2	1	1	1	3	2	1	1	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	35	
41	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	38	
42	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	30	
43	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	45	
44	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	2	3	2	45	
45	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	3	3	33	
46	2	2	2	1	2	2	1	3	1	2	2	1	2	3	1	2	2	2	33	

47	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37
48	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	47
49	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	33
50	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	45
51	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	48
52	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	37
53	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
54	2	2	1	1	1	2	3	2	1	1	3	2	1	1	1	2	2	3	31
55	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	38
56	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	43
57	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	38
58	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	33
59	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	34
60	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	45
61	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	42
62	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	46
63	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	61
64	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	44
65	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	39
66	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	38

- **Data Hasil Penelitian ditinjau dari Aspek Intensitas Gerak Tari Margapati**

No. Responden	Jawaban Butir soal No.		Jumlah
	22	23	
1	3	3	6
2	4	4	8
3	3	3	6
4	3	4	7
5	3	3	6
6	3	3	6
7	3	3	6
8	3	3	6
9	4	4	8
10	4	3	7
11	2	3	5
12	4	3	7
13	3	3	6
14	3	3	6
15	3	3	6
16	3	3	6
17	1	3	4
18	3	3	6
19	4	4	8
20	3	3	6
21	2	2	4
22	2	3	5
23	3	2	5
24	2	2	4
25	3	3	6
26	3	3	6
27	4	4	8
28	3	3	6
29	2	2	4
30	4	4	8
31	3	3	6
32	3	3	6
33	2	2	4
34	3	3	6
35	2	2	4
36	2	2	4
37	2	3	5
38	2	2	4
39	3	3	6
40	3	3	6
41	2	3	5
42	2	1	3
43	3	3	6
44	3	4	7
45	3	3	6

46	3	3	6
47	3	3	6
48	2	2	4
49	3	3	6
50	3	3	6
51	3	3	6
52	2	3	5
53	3	3	6
54	2	3	5
55	3	3	6
56	2	4	6
57	3	2	5
58	2	2	4
59	2	2	4
60	2	3	5
61	3	3	6
62	3	3	6
63	3	3	6
64	2	3	5
65	2	2	4
66	3	2	5

• **Data Hasil Penelitian ditinjau dari Aspek Irama Tari Margapati**

No. Responden	Jawaban Butir soal Nomor			Jumlah
	24	25	26	
1	3	2	2	7
2	4	4	4	12
3	3	3	3	9
4	3	4	3	10
5	2	4	4	10
6	3	3	3	9
7	3	3	3	9
8	2	3	3	8
9	3	4	4	11
10	3	4	4	11
11	3	3	3	9
12	3	3	3	9
13	2	3	3	8
14	2	2	2	6
15	3	3	3	9
16	2	3	3	8
17	4	3	3	10
18	3	3	3	9
19	3	3	3	9
20	2	3	3	8
21	2	2	2	6
22	3	3	3	9
23	3	2	2	7
24	3	2	2	7
25	3	3	3	9
26	2	3	3	8
27	2	3	3	8
28	2	3	3	8
29	2	2	2	6
30	3	4	4	11
31	4	4	3	11
32	3	3	3	9
33	2	2	2	6
34	3	3	3	9
35	3	2	3	8
36	2	2	2	6
37	2	3	2	7
38	2	2	2	6
39	2	2	2	6
40	2	3	3	8
41	2	2	2	6
42	1	2	2	5
43	4	3	3	10
44	3	3	3	9
45	3	3	3	9

46	2	3	3	8
47	3	3	3	9
48	3	2	3	8
49	2	3	3	8
50	3	3	3	9
51	3	3	3	9
52	3	3	3	9
53	3	3	3	9
54	4	3	4	11
55	3	3	2	8
56	3	3	4	10
57	3	2	3	8
58	2	2	3	7
59	2	2	2	6
60	4	4	3	11
61	3	3	4	10
62	3	3	3	9
63	3	3	3	9
64	4	4	3	11
65	3	3	3	9
66	3	2	3	8

- **Data Hasil Penelitian ditinjau dari Aspek Penjiwaan Tari Margapati**

No. Responden	Jawaban Butir soal No.		Jumlah
	27	28	
1	3	3	6
2	4	4	8
3	2	3	5
4	3	3	6
5	3	4	7
6	3	3	6
7	3	3	6
8	3	3	6
9	4	4	8
10	3	4	7
11	2	3	5
12	4	3	7
13	3	3	6
14	2	3	5
15	3	3	6
16	3	3	6
17	3	4	7
18	3	3	6
19	3	4	7
20	3	3	6
21	3	3	6
22	3	3	6
23	3	3	6
24	2	2	4
25	2	3	5
26	4	4	8
27	4	3	7
28	3	3	6
29	3	3	6
30	3	3	6
31	4	4	8
32	3	3	6
33	1	3	4
34	3	3	6
35	3	3	6
36	2	2	4
37	3	3	6
38	3	3	6
39	4	3	7
40	3	3	6
41	3	3	6
42	3	3	6
43	4	4	8
44	3	3	6
45	2	3	5

46	3	3	6
47	2	3	5
48	4	3	7
49	3	3	6
50	2	3	5
51	3	3	6
52	2	3	5
53	3	3	6
54	2	3	5
55	3	3	6
56	2	2	4
57	3	3	6
58	3	3	6
59	1	3	4
60	3	3	6
61	2	2	4
62	3	3	6
63	3	3	6
64	2	3	5
65	3	3	6
66	3	3	6

HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	66	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	66	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir_1	67.6364	76.327	.447	.901
butir_2	67.5000	75.392	.526	.899
butir_3	67.1515	75.700	.426	.901
butir_4	67.7727	75.594	.473	.900
butir_5	67.9091	76.053	.486	.900
butir_6	67.9545	76.506	.435	.901
butir_7	67.8788	76.293	.377	.902
butir_8	67.8182	74.151	.535	.899
butir_9	67.6818	76.159	.400	.901
butir_10	67.5758	75.479	.375	.902
butir_11	67.7727	75.932	.399	.902
butir_12	67.7424	74.994	.480	.900
butir_13	67.8333	75.187	.487	.900
butir_14	67.3939	75.750	.439	.901

butir_15	67.8485	76.500	.384	.902
butir_16	67.9091	75.745	.464	.900
butir_17	67.6212	72.054	.709	.895
butir_18	67.8788	75.093	.515	.899
butir_19	67.7879	74.200	.622	.897
butir_20	67.7879	76.108	.426	.901
butir_21	67.4394	73.881	.584	.898
butir_22	67.3333	74.841	.482	.900
butir_23	67.2121	74.262	.572	.898
butir_24	67.3485	74.723	.488	.900
butir_25	67.2273	74.209	.567	.898
butir_26	67.1970	75.822	.451	.901
butir_27	67.2273	75.748	.387	.902
butir_28	67.0152	77.492	.396	.902

STATISTIK DATA KESELURUHAN

Statistics						
		hafalan	teknik_gerak	intensitas	irama	penjiwaan
N	Valid	66	66	66	66	66
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		7.9848	40.9091	5.6364	8.5000	5.9394
Median		8.0000	41.0000	6.0000	9.0000	6.0000
Std. Deviation		1.25872	5.92187	1.13187	1.56156	.97474
Minimum		5.00	29.00	3.00	5.00	4.00
Maximum		11.00	61.00	8.00	12.00	8.00
Sum		533.00	2700.00	372.00	561.00	403.00

DATA HASIL INTERVAL KELAS

Aspek Hafalan

Min	5
Max	11
R	6
N	66
K	$1 + 3.3 \log n$
	7
P	0.86

No.	Interval			f	%
1	10.74	-	11.60	2	3.03%
2	9.78	-	10.64	5	7.58%
3	8.83	-	9.68	16	24.24%
4	7.87	-	8.73	17	25.76%
5	6.91	-	7.77	20	30.30%
6	5.96	-	6.81	5	7.58%
7	5.00	-	5.86	1	1.52%
Jumlah				66	100.00%

Aspek Tenkik Gerak

Min	29
Max	61
R	32
N	66
K	$1 + 3.3 \log n$
	7
P	4.57

No.	Interval			f	%
1	57.01	-	61.58	1	1.52%
2	52.34	-	56.91	1	1.52%
3	47.67	-	52.24	6	9.09%
4	43.01	-	47.57	31	46.97%
5	38.34	-	42.91	3	4.55%
6	33.67	-	38.24	17	25.76%
7	29.00	-	33.57	7	10.61%
Jumlah				66	100.00%

Aspek Intensitas Gerak

Min	3
Max	8
R	5
N	66
K	$1 + 3.3 \log n$
	7
P	0.71

No.	Interval			f	%
1	7.88	-	8.60	5	7.58%
2	7.07	-	7.78	4	6.06%
3	6.26	-	6.97	0	0.00%
4	5.44	-	6.16	33	50.00%
5	4.63	-	5.34	11	16.67%
6	3.81	-	4.53	12	18.18%
7	3.00	-	3.71	1	1.52%
Jumlah				66	100.00%

Aspek Irama

Min	5
Max	12
R	7
N	66
K	$1 + 3.3 \log n$
	7
P	1.00

No.	Interval			f	%
1	11.60	-	12.60	1	1.52%
2	10.50	-	11.50	7	10.61%
3	9.40	-	10.40	6	9.09%
4	8.30	-	9.30	22	33.33%
5	7.20	-	8.20	15	22.73%
6	6.10	-	7.10	14	21.21%
7	5.00	-	6.00	1	1.52%
Jumlah				66	100.00%

Aspek Penjiwaan

Min	4
Max	8
R	4
N	66
	$1 + 3.3 \log$
K	n
	7
P	0.57

No.	Interval			f	%
1	8.03	-	8.60	5	7.58%
2	7.36	-	7.93	0	0.00%
3	6.68	-	7.26	8	12.12%
4	6.01	-	6.58	37	56.06%
5	5.34	-	5.91	0	0.00%
6	4.67	-	5.24	10	15.15%
7	4.00	-	4.57	6	9.09%
Jumlah				66	100.00%

PENGKATEGORIAN DATA

Hasil Kategori Aspek Hafalan

skor					
max	4	x	3	=	12
skor					
min	1	x	3	=	3
Mi	15	/	2	=	7.50
Sdi	9	/	6	=	1.50
Mi + 0.5 SDi					9.75
Mi - 1.5 SDi					5.25
Sangat tinggi	: $X \geq M + 1,5 \text{ SD}$				
Tinggi	: $M \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$				
	: $M - 1,5 \text{ SD} \leq X <$				
Rendah	M				
Sangat rendah	: $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$				
Kategori				Skor	
Sangat tinggi	:	X	\geq	10	
Tinggi	:	8	\leq	X	< 10
Rendah	:	5	\leq	X	< 8
Sangat rendah	:	X	<	5	

Hasil Kategori Aspek Teknik gerak

skor					
max	4	x	18	=	72
skor					
min	1	x	18	=	18
Mi	90	/	2	=	45.00
Sdi	54	/	6	=	9.00
Mi + 0.5 SDi					58.50
Mi - 1.5 SDi					31.50
Sangat tinggi	: $X \geq M + 1,5 \text{ SD}$				
Tinggi	: $M \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$				
	: $M - 1,5 \text{ SD} \leq X <$				
Rendah	M				
Sangat rendah	: $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$				
Kategori				Skor	
Sangat tinggi	:	X	\geq	59	
Tinggi	:	45	\leq	X	< 59
Rendah	:	32	\leq	X	< 45
Sangat rendah	:	X	<	32	

Hasil Kategori Aspek Intensitas Gerak

skor					
max	4	x	2	=	8
skor					
min	1	x	2	=	2
Mi	10	/	2	=	5.00
Sdi	6	/	6	=	1.00
Mi + 0.5 SDi					6.50
Mi - 1.5 SDi					3.50
Sangat tinggi	: $X \geq M + 1,5 \text{ SD}$				
Tinggi	: $M \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$				
	: $M - 1,5 \text{ SD} \leq X <$				
Rendah	M				
Sangat rendah	: $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$				
Kategori					Skor
Sangat tinggi	:	X	\geq	7	
Tinggi	:	5	\leq	X	< 7
Rendah	:	4	\leq	X	< 5
Sangat rendah	:	X	<	4	

Hasil Kategori Aspek Irama

skor					
max	4	x	3	=	12
skor					
min	1	x	3	=	3
Mi	15	/	2	=	7.50
Sdi	9	/	6	=	1.50
Mi + 0.5 SDi					9.75
Mi - 1.5 SDi					5.25
Sangat tinggi	: $X \geq M + 1,5 \text{ SD}$				
Tinggi	: $M \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$				
	: $M - 1,5 \text{ SD} \leq X <$				
Rendah	M				
Sangat rendah	: $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$				
Kategori				Skor	
Sangat tinggi	:	X	\geq	10	
Tinggi	:	8	\leq	X	< 10
Rendah	:	5	\leq	X	< 8
Sangat rendah	:	X	<	5	

Hasil Kategori Aspek Penjiwaan

skor					
max	4	x	2	=	8
skor					
min	1	x	2	=	2
Mi	10	/	2	=	5.00
Sdi	6	/	6	=	1.00
Mi + 0.5 SDi					6.50
Mi - 1.5 SDi					3.50
Sangat tinggi	: $X \geq M + 1,5 \text{ SD}$				
Tinggi	: $M \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$				
	: $M - 1,5 \text{ SD} \leq X <$				
Rendah	M				
Sangat rendah	: $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$				
Kategori					Skor
Sangat tinggi	:	X	\geq	7	
Tinggi	:	5	\leq	X	< 7
Rendah	:	4	\leq	X	< 5
Sangat rendah	:	X	<	4	

HASIL UJI KATEGORISASI DATA DAN FREKUENSI

Hafalan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat sulit	7	9.7	10.6	10.6
	sulit	33	45.8	50.0	60.6
	tidak sulit	26	36.1	39.4	100.0
	Total	66	91.7	100.0	

Teknik_Gerak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat sulit	1	1.5	1.5	1.5
	Sulit	36	54.5	54.5	56.1
	tidak sulit	26	39.4	39.4	95.5
	sangat tidak sulit	3	4.5	4.5	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Intensitas Gerak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat sulit	9	13.6	13.6	13.6
	Sulit	44	66.7	66.7	80.3
	tidak sulit	12	18.2	18.2	98.5
	sangat tidak sulit	1	1.5	1.5	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Irama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat sulit	14	21.2	21.2	21.2
	sulit	37	56.1	56.1	77.3
	tidak sulit	15	22.7	22.7	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Penjiwaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat sulit	13	18.1	19.7	19.7
	sulit	47	65.3	71.2	90.9
	tidak sulit	6	8.3	9.1	100.0
	sangat sulit	13	18.1	19.7	19.7

Data Jawaban Kualitatif

Jawaban Hafalan Nomor		
1	2	3
- Posisi badan untuk agem, tandang dan tangkep (susah mayuknya)	- Untuk hafalan mungkin cepat menangkap	- Mengerti maknanya sampai dengan menjiwai itu susah
- Ada yang bisa dimengerti, namun ada yang susah dimengerti	- Karena ragamnya cukup sulit ditirukan	- Karena makna dalam ragamnya masih ambang dipikiran
- Sangat sulit karena masih sangat awam untuk gerakan tari Bali	- Sangat sulit karena masih terpatok pada agem-agem yang harus dilakukan, jadi untuk hafalan dilakukan setelah benar melakukan agem	- Karena sudah tergambar dalam gerakanya
- Karena biasanya posisi tangan kurang tinggi dan badan kurang ndegek	- Karena sering lupa	- Ada penjelasan ragam dan dari ragam dengan cerita tidak begitu sulit untuk diketahui
- Karena pembelajaran selalu diulangi ragam tersebut sehingga tepat dengan sendirinya	- Terkadang ada gerak yang sama (hamper) jadi tertukar, walaupun ada ragam yang diulang	- Karena istilahnya menggunakan bahasa daerah Bali Jadi susah untuk diingat makna dan nama ragamnya
- Karena baru mempelajari teknik dasar tari Bali untuk pertama kalinya. Jadi sedikit kesulitan untuk menghafal nama ragam tersebut	- Karena sebelumnya saya belum pernah belajar tari Bali	- Karena tidak diberitahu maknanya, sehingga sulit hafal untuk penjiwaannya
- Bisa menangkap dengan baik	- Tidak begitu sulit	- Biasanya hanya dijelaskan ragam gerak, tapi tidak untuk maknanya
- Karena harus bisa memahami dan betul benar tariannya	- Hanya hafal gerakannya, tapi belum tentu iringannya	- Belum mengetahui betul ragam gerak tari tersebut
- Baru mengenal kata-kata tersebut	- Ada patokan gerakan-gerakan tersendiri yang belum pernah saya lakukan sebelumnya, sehingga sulit menerimanya	- Karena tidak mengert/ tidak dekat dengan istilah bali

- Karena lupa	- Lupa nama ragam, tapi bisa gerakannya	- Tidak mengerti maksudnya
- Karena mudah dihafal dan mengerti	- Baru pertama mengerti tari gagah/ putra bali	- Mungkin karena kurang ada penjelasan
- Mudah dimengerti	- Mungkin kurang latihan mandiri	- Sangat sulit, karena tidak dijelaskan secara detail
- Belum terbiasa saja	- Kesulitan muncul, karena belum peka terhadap musik	- Karena pada saat proses pembelajaran tidak semua gerakan dijabarkan maknanya
- Karena dahulu pernah mendapat pengalaman menari tari Bali putra	- Karena mayoritas tari Bali dilihat dari gerakannya hanya pengulangan kanan dan kiri	- Karena saya baru mengerti tari Margapati
- Karena ragam gerak itu masih dasar	- Karena gerakan setiap ragam hanya pengulangan	- Karena tidak dijelaskan
- Bingung	- Hafalannya mudah, tapi kadang sering lupa	- Belum terlalu jelas arti gerakannya
- Saya dari Jawa, jadi sulit menerima patokan tari Bali	- Kurang hafal music	- Belum bisa merasakan apa yang dimaksud oleh pencipta, belum disampaikan apa maksud gerakannya
- Gerakannya cepat	- Gerak cepat dan tegas	- Baru mengerti tari Margapati
- Belum mendengar istilah tersebut	- Ragamnya banyak	- Karena saya bukan dari SMKI, jadi saya pemula untuk menarikan tari ini
- Karena baru pertama belajar	- Karena beda basic dance saya	- Bahasanya tidak saya mengerti
- Karena menggunakan bahasa Bali, dan jarang digunakan	- Setiap ragam mempunyai urutan gerak pasangan tersendiri dan itu pasti tidak bisa digabung dengan ragam lain	- Belum bisa menjiwai
- Dosen menjelaskan dengan jelas	- Hafalannya baik, tapi tekniknya kurang tepat	- Belum mengerti
- Basic dan kultur saya yang membuat sulit mengerti dan menghafal	- Tari yang asing bagi saya	- Sulit mengerti makna gerakannya

- Gerakannya baru dikenal	- Karena banyak gerakan yang sulit	- Tari yang baru buat saya
- Sudah pernah tapi ada yang belum mengerti	- Teknik gerakannya beda dengan teknik Jawa	- Banyak makna yang saya tidak tahu
- Saya merasa sulit karena mengurus tenaga	- Saya merasa sulit karena gerakannya sulit	- Tidak dijelaskan di kelas tentang makna tiap ragamnya
- Baru mengenal ragam	- Susah dalam mengurutkan	- Tari Bali baru saya kenal
- Lumayan paham	- Tidak hafal makna ragamnya	- Kurang mengerti
- Kurang bisa menghafal nama ragam	- dijelaskan sulit menghafal nama gerak	- Saya merasa sulit
- berat	- Dapat mengikuti dengan baik	- Belum terbiasa
	- Kurang bisa menghafal nama ragam	- Karena tidak semua
	- Dosen memberikan dengan baik, namun untuk memahami dengan baik saya belum bisa	- Saya belum mengerti benar makna tarian ini
	- Rumit	- Kurang pengertian oleh dosennya
	- Karena untuk ragam gerak juga susah dan untuk tepat dengan music juga sulit	- Kurang paham dengan gerakan Margapati secara keseluruhan
	- Kurang latihan dengan rutin saja	- Melelahkan

Jawaban Teknik Gerak Nomor			
4	5	6	7
- Ragam agem sangat mudah, jika dilakukan dengan tepat akan ada kenyamanan posisi	- Susah dalam perpindahan ngeleyek kanan dan kiri yang baik	- Perlu control tangan agar bentuknya baik	- Mudah karena tidak memindah berat badan
- Posisi badan terutama pada mayuknya	- Untuk awal lebih mudah dipahami sehingga sedikit membantu hafalan gerak	- Karena tidak memindah berat badan	- Karena hanya posisi agem, dengan badan yang naik turun
- Lebih nyaman bergerak	- Koordinasi tangan dan kaki mudah dipahami	- Hanya sedikit kesulitan di gerakan kepala	- Sudah biasa
- Karena badan terasa sakit	- Sudah biasa	- Pada saat menggerakkan kepala, tangan dan mata secara bersamaan merasa kesulitan	- Gerakannya cukup dapat dimengerti
- Untuk tari Margapati sudah jelas geraknya	- Gerakannya cukup mudah dimengerti	- Posisi mayuk kurang, serta pandangan	- Mudah dilakukan
- Karena kesulitannya terdapat pada posisi badan yang sedikit mayuk kedepan	- Mudah dilakukan	- Sudah biasa	- Pada awal sulit, tapi lama-kelamaan mudah
- Kurang tepat posisi badannya, tangan serta mayuknya	- Pada saat mendak disertai nggajul kaki itu berat	- Gerakannya ringan namun butuh kekuatan	- Karena gerakan sangat sederhana, hanya seperti mengambil nafas, karena ragam itu berti “ngunjal ambegan”
- Baru belajar tari bali, sehingga sulit	- Karena hanya seperti jalan biasa dan mendhak, serta perpindahan berat badan	- Mudah dilakukan	- Tidak sulit, karena sederhana
- Sudah biasa	- Nyaman dan enak melakukannya, karena tidak	- Gerakan yang paling mudah	- Belum bisa menguasai

	sulit		
- Kesulitan karena lebih pada penekanan yang kuat dan membutuhkan tenaga banyak	- Kurang mendhak	- Karena hanya pada posisi agem dan tangan sangat mudah, karena pada teknik dasar sudah tepat	- Seperti jalan sambil mendhak
- Mungkin ketika kontrol badan	- Saya merasakan lelah pada saat mendhak	- Enak melakukannya, hanya membuka tangan	- Badan saya kaku
- Sangat pegel	- Saya sudah lupa arti gandang-gandang	- Merasakan tegang/ kuat	- Sulit mem-fixkan dengan musik
- Karena jika teknik dasar dikuasai, maka tidak akan terasa sulit	- Kaki menopang berat badan saat satu kaki melangkah maju	- Badan saya kaku	- Gerakannya turun dan naik
- Nyaman	- Perpindahan berat badan dan posisi mendhak masih susah	- Sulit mem-fixkan dengan music	- Belum paham irama
- Kurang mendhak dan mayuk	- Kurang mengangkat kaki	- Hanya perlu memainkan ekspresi wajah	- Gerakannya enak dilakukan
- Saya merasakan berat pada kaki yang dibuat tumpuan	- Belum tepat irama	- Belum paham irama	- Sudah pernah
- Kadang posisi badan sering keliru, terutama di bagian panggul	- Mudah dimengerti	- Gerkan mudah digerakkan	- Badan saya kurang pas untuk menggerakna ini
- Dosen memberikan penjelasan yang cukup jelas	- Karena sulit menyeimbangkan kaki dan tangan	- Sudah pernah	- Belum bisa menggetarkan badan
- Capek	- Sudah pernah	- Tidak sulit	- Saya belum terlalu paham
- karena terlalu mendhak	- Antara kaki dan tangan tidak selaras	- Kurang sabar	- kurang tepat posisi kakinya

- kurang bisa mayuk	- kaki kurang bisa menendang	- Dapat dengan jelas melakukan	
- capek		- Kurang mayuk dengan benar pada posisi tanjak	

Jawaban Teknik Gerak Nomor			
8	9	10	11
- Ragam ini tidak sulit ditirukan, namun jika tidak dibiasakan akan susah	- Sulit, karena ketepatan dengan musiknya	- Sangat sulit, karena matanya susah untuk membuka lebar dan menutup satu mata saat ngeliyer	- Gerakannya mudah
- Sulit karena kurang cepat	- Untuk detailnya belum begitu paham kadang kesulitan di perpaduan kaki dan tangan	- Kesulitan pada saat memadukan gerak kepala dan mata	- Karena sedikit bisa
- Karena biasanya angkatan kakiknya kurang tinggi	- Tetapi masih susah mengepaskan dengan iringan	- Karena matanya susah ngeliyer	- Kurang dasar teknik
- Kadang belum pas geraknya	- Hanya posisi agem, hanya saja ketepatan irama yang dibutuhkan	- Arah kepala dan permainan matanya agak sukar	- Hanya posisi badan mengikuti tangan posisi agem dan satu tangan di dada
- Karena saya masih suka salah pada posisi miles pada kaki saya	- Harus menyesuaikan kaki dan tangan sulit	- Sulit pada posisi sledet, mata dan mengukel tangan bersamaan dengan kepala	- Sudah biasa
- Karena hanya posisi pindah tangan menjadi agem, dengan kaki diangkat	- Sudah biasa	- Posisi agem, hanya kepala yang disesuaikan dengan tangan	- Gerakannya cukup singkat dan mudah
- Sudah biasa	- Tidak membutuhkan penekanan gerak	- Kepala sulit untuk meyesuaikan, dan mata kurang bisa lebar	- Mudah dilakukan
- Gerakannya cukup singkat	- Mudah dilakukan	- Sudah biasa	- Karena hanya permainan berat badan dan ekspresi
- Mudah dilakukan	- Mempertahankan posisi badan yang benar yang sulit	- Karena memakai gerakan mata yang rumit	- sederhana
- Cara mempraktikkna kaki yang benar yang masih sulit	- Tidak sulit, karena permainan perpindahan berat badan dan lekuk tubuh, serta mendhak	- Mudah dilakukan	- Badannya masih belum terlalu jelas

	yang stabil		
- Pada miles hanya permainan perpindahan berat badan	- Hanya mundur, dan bolak balik tangan	- susah menyepadakan mata dengan kepala	- Asik dengan irama
- Enak melakukannya, hanya gerak kaki	- Keseimbangan kaki kurang	- Sulit karena permainan kepala, mata , dan ekspresi harus selaras	- Tangan di depan dada, lalu diayunkan
- Kurang mendhak	- Hanya saja tidak wirama	- Main mata dan ukel tangan	- Lupa ingatan
- Kadang tidak sesuai dengan irama gendhing	- Mundur-mundur sambil loncat	- Belum bisa yang kiri	- Gerak patah-patah kurang bisa
- Harus kreatif dalam melakukan kaki	- Karena butuh kekompakan antara kaki, tangan, dan kepala	- Salah satu mata ditutup, lalu dimelekkkan	- Gerakan enak digerakkan
- Badan saya kaku	- Badan saya kaku	- Lupa ingatan	- Belum paham irama
- Gerakannya patah-patah	- Kaki sering nyrimpet	- Mata sulit	- Di badan terasa sangat ringan dan mantap
- - masih sering salah naruh berat badan	- Kadang kaki dan tangan belum selaras	- Meragakan mata	- Soalnya geraknya mengalun
- Kadang lupa miles/ memutarnya kurang	- sulit	- Saat menggerakkan kepala	- Badan kurang meliuk
- Belum tepat irama	- Gerakan tangan susah saat bareng dengan kaki	- Belum tepat irama	- Karena teknik bahu belum ketemu
- Gerakan mudah dimengerti	- Sangat mudah, karena hanya lompat	- Gerakan mudah dimengerti	- Mudah sekali saya lakukan
- Gerak sama dengan ingsut di Jawa	- Saya sering tidak pas untuk ini karena tangannya sering kebalik	- Kadang bingung arah tolehan kepala	- Sederhana geraknya
- Antar tangan dan kaki tidak selaras	- Tangan kurang bisa berkoordinasi	- Karena belum bisa yang benar seperti apa	

	- Masih samar-samarsangat suka	- Mata kurang bisa berkoordinasi	
		- Mulutnya ikut dibawa (mencong)	

Jawaban Teknik Gerak Nomor			
12	13	14	15
- Gerakannya mudah	- Sulit dalam ketepatan	- Gerakannya sedikit mudah dihafal	- Gerakannya sedikit mudah
- Karena saya biasanya kurang mentul-mentul	- Kesulitan terdapat pada tempo gerak dan irama pada musik	- Kesulitan terdapat pada tempo dan irama gerak	- Sudah biasa
- Sedikit kesulitan	- Sulit mengikuti antara gerak dan irama	- Sulit, karena antara tangan, kaki dan irama kadang kurang pas	- Gerakannya cepat dan dinamis
- Posisi tangan hanya agem, badan mengikuti	- Kurang bisa menentukan arah dan berat badan	- Karena sering kurang tepat dengan iringan dan gerak kaki	- Karena posisi tangan sangat sederhana, sedangkan posisi tubuh dan kaki tetap sama, mendhak
- Sudah biasa	- Sudah biasa	- Kesulitan pada gerakan kaki yang lincah	- Gerakannya sederhana, tangan dan kepala secara bersama
- Cukup menguasai, karena hanya ditempat	- Tidak begitu mengalami kesulitan	- Tidak sulit karena hanya permainan srimpet kaki, dan kondisi tangan	- Badan masih belum pas
- Karena harus naik turun dan kepala/ tolean, ekspresi juga harus selaras	- Masih terbawa gerakan jawa	- Permainan kaki, tangan, kepala harus seimbang	- Mempertahankan tangan untuk tetap bertahan sedikit sulit
- Naik turun dan tolean kepala	- Karena gerakannya sederhana, pada tarian sebelumnya sudah pernah ada	- Hanya jalan dan permainan leher	- Lupa ketiukan/ hitungan
- Tangan kadang belum pas	- Gerakannya sederhana	- Tangan kadang turun ke bawah	- Sulit mem-fixkan dengan musik
- Kadang terbawa rasa Sunda tangannya	- Kadang tidak bisa menyesuaikan tempo	- Kadang langkah kurang gagah dan kurang mendhak	- Kadang tidak sesuai dengan irama musiknya

	iringannya		
- Iringan musiknya susah ditangkap	- Baik-baik saja, dan cukup dimengerti	- Harus seimbang permainan kaki, tangan badan, dan kepala	- Bisa melakukan
- Sulit mem-fixkan dengan musik	- Ragam sudah di dapat di ragam tari sebelumnya	- Kadang bingung antara arah gerak kaki dan tangannya	- Gerakan mudah dilakukan
- Butuh waktu lama dalam proses mempelajari naik turunnya tangan	- Menjaga keseimbangan tubuh	- Sulit mempertimbangkan keseimbangan	- Soalnya kakinya sering kebalik dan tangannya juga
- Belum bisa merasakan	- Tekniknya kurang benar	- Dalam mengangkat kaki	- Ragam paling mudah dilakukan
- Mudah digerakkan	- Temponya cepat	- Sulit	
- gerakannya mudah dan musiknya juga	- Mengkoordinasi kaki, badan, tangan sulit	- Gerakan mudah dipahami	
- Tangan yang kiri kurang rasa	- Bisa melakukan	- Iringan musiknya cepat	
- Liyuknya belum paham	- Kadang lupa	- Soalnya kakinya sering kesrimpet	
		- Suka bingung	
		- Sudah biasa	

Jawaban Teknik Gerak Nomor			
16	17	18	19
- Hanya gerakan kepala	- Gerakannya mudah	- Penyesuaian antara kepala dan kaki	- Kesulitannya pada saat menggerakkan bahu
- Karena biasanya kaki terlalu maju	- Biasanya tidak pas irama	- Sudah biasa	- Tangan kadang kurang tepat
- Kesulitannya terkadang seperti menggelengkan kepala, padahal gerakannya hanya seputar leher dan dagu	- Kaki masih kurang bisa sesuai	- Gerakannya hamper cepat dimengerti	- Sudah biasa
- Sudah biasa	- Sudah biasa	- Mudah dilakukan	- Hamper merasa kesulitan karena terlalu cepat
- Karena cukup banyak tarian yang memakai ragam ini	- Cukup mudah dimengerti	- Karena sama dengan berjalan biasa dan koordinasi tangan dan kepala	- Mudah dilakukan
- Mudah dilakukan	- Mudah dilakukan	- Iramanya begitu cepat	- Melakukan kaki dan tangan masih terbawa tari Jogja
- Masih terbawa tari jawa	- Karena menyerupai srisig pada atri jawa	- Mem-fix kan dengan music saat merendah	- Hanya permainan berat badan dan rasa
- Karena sama dengan pacak gulu	- Tangan turun	- Bisa melakukan	- Control tangan masih turun
- Hanya permainan leher	- Kadang malah nginjak kain	- Gerakan mudah digerakkan	- Hanya mengangkat kaki dan tangan
- Pacak gulunya kurang cepat	- Ragam hamper sama dengan trecet	- Hanya berjalan membentuk angka 8	- Saya merasa kurang tahan dengan tekanan
- Belum bisa jiling	- Biasanya terganggu, menginjak kain	- Soalnya gerak kepala sama kaki sering tidak selaras	- Menggerakkan bahu
- Mudah dilakukan	- Bisa melakukan	- Gerakan mudah	- Bisa melakukan

- Kurang bisa berenergi (gerak masih sedikit lemah)	- Gerakan mudah dipahami		- Gerakkan mudah dipahami
- Bisa melakukan	- Soalnya sering lupa antara kaki yang mana yang harus diangkat		- Sudah pernah
- Hanya menggerakkan leher	- Kakinya bingung		- Kakinya sering tidak pas, jadi agemnya salah
- Leher kurang maksimal	- Temponya cepat		- Lelah

Jawaban Teknik Gerak Nomor		Jawaban Intensitas Gerak Nomor	
20	21	22	23
- Koordinasi tangan dan kaki kadang kurang pas	- Sulit dalam ketepatan dengan irama dan gerakanya	- Cukup sulit, karena belum terbiasa dan belum biasa menari Bali	- Kurang menguasai hal ini
- Sudah biasa	- Posisi agem, tangan kadang kurang tepat	- Kesusahan berat badan, menempatkan posisinya	- Maish belum bisa menggunakan gerak dan level dengan tepat
- Gerakannya terlalu cepat	- Kurang bisa mengejar irama	- Masih sering berubah-ubah ditiap ragam gerak	- Karena belum bisa melakukan ragam gerak secara keseluruhan dengan tempo yang pas sesuai dengan iringan
- Mudah dilakukan	- Sudah biasa	- Karena sering tidak tepat	- Sulit dari level sampai ke level kekerasan
- Terkadang tangan/ siku masih kurang naik	- Cukup sulit karena biasanya pada sledet tidak pas dengan music	- Masih terapat kesulitan dalam melakukan gerak Tari Margapati dengan baik dan benar	- Mendhak kadang kurang
- Karena gerakan kaki sulit, dan dibarengi dengan gerakan tangan	- Mudah dilakukan	- Posisi mayuk kadang kurang pas, tanjaknya kadang kurang lebar	- Kurang bisa mendhak lama
- Tempo cepat, gerak sulit	- Mempertahankan mendak yang sulit	- Terkadang salah penempatan badan	- Sering telat
- Control kaki, tanjaknya yang kurang lebar	- Karena posisi agem, dan yang berbeda hanya tangan yang bervariasi	- Sering kebablasan	- Saya cukup merasa kesulitan apabila level gerakanya cepat
- Pose tanjak yang gagah	- Hanya ukel	- Karena menempatkannya	- Cermat dan teliti pada setiap

		lebih susah	gerak yang diberikan
- Cepat lelah	- Gerak dan iringan kadang belum pas	- Kurang kontrol diri	- Karena butuh ketepatan
- Sulit mempertahankan bentuk badan	- Lega, karena sudah selesai, tutup kendang	- Pegal kalau lama	- Sedikit sulit
- Posisi pantat kadang salah	- Badan kaku	- Teknik sudah dikuasai dan hanya pengulangan	- Karena belum terbiasa
- Tari yang benar-benar asing dan baru bagi saya	- Hanya tanjak dan sledet	- Karena sudah bisa beradaptasi dengan ragam gerak	- Bagi pemula sangat dibutuhkan pelatihan yang banyak
- Tahu irama	- Kaki dan mayuknya susah	- Sedikit sulit, karena tidak terbiasa	- Penyesuaian gerak dan tempo iringan
- Saya menyukai gerak ini	- Sulit untuk melakukan sledet	- Sulit mempertahankan dari awal hingga akhir	- Belum pas
- Gerakan mudah digerakkan	- Belum terbiasa	- Karena harus terampil memainkan seluruh tubuh	- Saya kurang bisa dengan tempo
- Kadang bingung arah badannya	- Gerakan mudah dipahami	- Karena harus memainkan dengan baik	- Karena basic saya alusan, jadi sedikit sulit menyesuaikan volume gerak dan tempo
- Hanya mengayunkan tangan	- Setiap akhir tari Bali pasti ditutup dengan gerakan itu	- Karena harus mendhak, mayuk, tetapi tidak boleh membungkuk, tangan juga capek	- Untuk menguasai dengan baik membutuhkan proses dan waktu yang lama untuk memahami
- Kurang mendhakbelum kokoh di adhek-adhek	- Sledetnya masih kurang pas	- Kurangnya keseimbangan, penyesuaian tubuh dan gerakanya	- Sulit, terkadang jangkauan gerak dan levelnya terlalu lebar ataupun sempit
- Kekuatan tangan sering mudah	- Gerakannya sederhana	- Sulit, karena belum menguasai	- Gerakannya cepat

capek		teknik gerakanya	
- Berat	- Gerakannya ditempat	- Mayuknya susah	- Belum terbiasa
		- Bahu pegal, dan menopang berat badan	- Harus bisa konstan
		- Badan harus mayuk, mendhak, tangan harus konstan tinggi	- Membutuhkan tenaga ekstra
		- Menguras tenaga	- Lumayan mengikuti
		- Soalnya dari agem sudah salah	- Dibutuhkan tenaga yang banyak
		- - menguras banyak tenaga	- Untuk hal ini saya sangat sulit, sebab gerakanya sering lupa
		- Karena bentuk pada saat menari tidak sesuai dan cukup sulit	- Kurang menguasai, terutama pada bentuk tangan
		- Kurang paham dengan detail gerakan-gerakan tari tersebut	- Sulit memahami dengan benar

Jawaban <i>Irama</i> Nomor			Jawaban <i>Penjiwaan</i> Nomor	
24	25	26	27	28
- Sulit, harus peka terhadap iringannya	- Merasa kesusahan perpindahan ritme cepat lambat atau sebaliknya	- Perpindahan gerak dan tempo mengalami kesusuaan	- Karena tahu ceritanya	- Karena masih susah menguasai gerak dan musiknya
- susah mengepaskan beberapa gerak, misalnya pada gerak <i>ulap-ulap</i> dan <i>gelatik nut papah</i> .	- Kurang sampai	- karena sering telat dengan iringannya	- belum menguasai tekniknya dengan tepat	- banyak belajar lagi, karena untuk hafal gerak hingga menjiwai perl sangat banyak latihan
- Masih belum terlalu peka iringan	- Iramanya cepat, dan dibutuhkan ketepatan gerak	- kesulitan untuk pergerakan yang pidah dengan cepat	- karena volume geraknya belum sesuai dengan karakteristik tari tersebut	- ekspresinya sulit
- belum peka terhadap iringan	- karena gerakannya tidak sampai/ telat	- karena ada beberapa bagian yang saya belum peka terhadap tempo uramanya	- belum menguasai isi dari tarian tersebut	- belum tau isinya
- kadang gerakan dengan iringan tidak pas, kadang mendahului , kadang nggandul	- ada tanda pada iringannya	- kurang bisa menepatkan pada iringan	- gerakannya yang sulit, dan membutuhkan ketepatan gerak	- harus mengetahui tiap gerakannya, makna, serta karakteristik gerakanya
- iringannya terasa sama semua, sehingga sulit dipahami	- kadang terlambat	- harus tepat gerakannya dan menghafal	- gerakan saja terasa belum benar, sehingga jauh untuk mengetahui isi dan temanya	- karena focus pada gerak dan tempo
- karena sudah hafal	- butuh ketegasan/	- suka telat	- belum hafal, masih	- penjiwaanya terkadang

iringan	ketepatan		mengingat gerak	hanya pada teknik geraknya saja
- karena iringannya susah dimengerti atau dipahami. Strukturnya kurang jelas	- butuh cekatan dan ketepatan karena tempo pada tari Bali cenderung cepat	- sesuai iringan yang baik	- karena pembawaan sosok binatang penguasa dalam tari ini sulit	- kesulitan karena penjiwaan harus didasari kepahaman terhadap ceritanya
- Gampang untuk dipahami	- belum terbiasa	- kurang jeli mendengar iringan	- kurang latihan dan penyesuaian	- kurang tahu tentang tariannya dan gerakannya
- belum peka/ music sangat sulit dipahami	- Kadang masih salah, tapi bisa dimengerti	- Belum terbiasa	- Belum paham maknanya	- Perlu banyak berlatih
- Karena butuh kepekaan pada pergantian music	- Ritme cepat, kalau untuk pemula sedikit lemah	- Karena harus menyesuaikan dengan iring tarinya	- Karena kurang memahami makna tarian serta makna setiap gerakan taraiab tersebut	- Belum bisa sumeleh
- Tidak sulit kalau banyak berlatih	- Banyak berlatih	- Kadang cepat, kadang lambat, kontras	- Belum menjiwai	- Karena terlalu menghafal gerakannya,
- Harus banyak mendengarkan	- Dasarnya saya memang tidak mengerti music	- Control masih grak-grek, tapi sebenarnya temponya jelas	- Belum bisa menguasai	- Harus digenjot terus belajarnya
- Saya baru mendengar dan merasakannya	- Tempo cepat dan gerakan tegas namun bersih itu sulit	- Sering ketinggalan gerak, padahal hafal musiknya	- Sedikit kesulitan, karena terlalu focus dengan hafalan	- Belum begitu mengerti watak sebenarnya tari ini
- Tempo cepat dan gerakan tegas	- Belum pernah menari bali sebelumnya	- Belajar	- Harus mengerti alur cerita	- Harus banyak belajar
- Karena gerakannya	- Harus paham iringan	- Teman-teman saya	- Rasa dari dalam diri	- Sulit membawakannya

cepat sehingga terkadang tidak focus pada musiknya	terlebih dahulu	mungkin cepat, tapi mungkin saya yang lambat	belum tercapai, karena waktu (pertemuan) yang terlalu singkat	dengan ekspresi yang sangat cepat berubah
- Kurangnya rasa wirama	- Iringannya cepat	- Karena susah untuk cepat beradaptasi	- Permainan ekspresi sangat sulit	- Saya tidak hafal
- Music yang cepat membuat saya merasa sulit untuk mencapai ketepatan iringan	- Secara keseluruhan belum tahu antara gerak maupun ritmenya	- Harus paham iringan	- Tidak ada penjelasan dari dosen	- Belum mendapat feel yang penuh
- Jarang menggunakan iringan tari	- Belum terbiasa dengan teknik	- Temponya cepat	- Beda karakter dengan pribadi saya	- Perlu banyak latihan
- Belum tahu antar kendhak, boning/ instrument Bali	- Harus bisa mengerti ketukan gerak dan music	- Belum terbiasa dengan temponya	- Baru pernah & perlu banyak berlatih	- Harus menyatu dengan musik
- Tari yang benar-benar baru bagi saya	- Belum terbiasa dengan iringan gendhing Bali	- Jika latihan terus bisa menyesuaikan	- Belum meresapi ke dalam tarian	- Masih menghafal gerak
- Temponya sangat cepat	- Sering mendengar iringan	- Musik mudah dipahami	- Harus paham gerakan	- Karena fisik merasa capek
- Belum terbiasa dengan iringan gendhing Bali	- Ketukannya kurang jelas	- Karena harus mengukur dinamika pergantian tempo	- Penceritaan gambaran tari kurang mendalam	- Masih sulit mengatur tempo
- Kesulitan karena music sebagian besar sama	- Karena ritmenya cepat	- Iringannya sangat cepat	- Kurang memahami tarian ini	- Saya kurang bisa menjiwainya
- Iringan tari Margapati sangat	- Soalnya saya kurang latihan	- Iramanya terlalu cepat	- Harus mengerti makna dari tarian ini	- Harus selalu belajar

kuat				
- Rumit	- Kurang power	- Sulit, karena terlalu cepat	- Harus menguasai iringannya dahulu	- Harus menghafal dulu
- Tidak sulit, karena ketukannya jelas	- Karena belum peka dengan iringan	- Selalu kecepatan	- Belum dijelaskan	- Belum tahu karakteristiknya dengan detail
- Sering mendengarkan di kostan	- Kurang peka terhadap music bali	- Karena belum paham dengan baik terhadap musiknya	- Penguasaan mimik wajah dan ketepatan masih kurang	- Sulit, karena ritmenya yang cepat dan membutuhkan tenaga
- Hamper sama musiknya di setiap ragam gerak	- Kurang paham	- Butuh pendengaran yang efektif	- Terlalu gemulai	- Karena tarinya mengalun, tapi saya sering gemrunsung
- Belum peka dengan iringan		- Belum hafal	- Susah menjadi sosok gagah	- Belum bisa menghayati
- Karena tidak biasa mendengarkan music Bali			- Belum terlalu paham	- Karena dari hati tidak suka dengan tari Margapati, karena sikap yang gagah
- agak rancu			- Sulit dipelajari	- Mustahil
			- Kurang menguasai	- Tidak hafal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

121

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0283g/UN.34.12/DT/I/2014
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

4 Maret 2014

Kepada Yth.
Stella Dewi Rifa
NIM 10209241041
Pendidikan Seni Tari

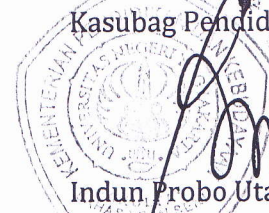
Bersama surat ini, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Stella Dewi Rifa
NIM : 10209241041
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Judul Penelitian : Tingkat Kesulitan Belajar Praktek Tari Nusantara II Mahasiswa Pendidikan Seni Tari UNY
Lokasi Penelitian : Pendidikan Seni Tari FBS UNY
Waktu : Maret – April 2014

Berdasarkan Surat yang ditandatangani Kajur/Kapodi Pendidikan Seni Tari tanggal 4 Maret 2014, yang bersangkutan bermaksud melakukan penelitian dengan judul dan lokasi seperti tersebut di atas guna memperoleh data untuk penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Demikian surat izin penelitian ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,



Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kajur Pendidikan Seni Tari FBS UNY